

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI RIBA DI SEKTOR PERTANIAN  
( Studi Kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah)**

**FACTORS AFFECTING COMMUNITY DECISIONS IN MAKING  
USURIOUS TRANSACTION (RIBAA) IN THE AGRICULTURE SECTOR  
(Case Study of Panggungan Hamlet, Central Java)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

**Seri Aminah Harahap**

14423101

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Aminah Harahap  
Nim : 144232101  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Bertransaksi Riba dalam Sektor Pertanian ( Studi Kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah )

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018



Seri Aminah Harahap



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Agustus 2018  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Bertransaksi Riba di Sektor Pertanian (Studi Kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah)  
Disusun oleh : SERI AMINAH HARAHAP  
Nomor Mahasiswa : 14423101

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag  
Penguji I : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.  
Penguji II : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.  
Pembimbing : Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Seri Aminah Harahap  
Nim : 14423101  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Bertransaksi Riba dalam Sektor Pertanian ( Studi Kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah )

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Mei 2018



Soya Sobaya SEI,M.M

## NOTA DINAS

**Hal** : Skripsi

**Kepada** : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1103/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018, tanggal 28 Maret 2018 M bertepatan pada 10 Rajab 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Seri Aminah Harahap

Nim : 14423101

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Bertransaksi Riba dalam Sektor Pertanian ( Studi Kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah )

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya SEI. M.M

## **Lembar Persembahan**

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayang-Mu yang tak terhingga telah memberikanku kekuatan dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.*

*Teriring rasa syukur dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta sepanjang hidupku: yang tercinta ayah dan ibu saya bapak Baginda Laut Harahap dan Ibu Minta Sari Dalimunthe, Pahlawan dan guru kehidupan yang jasanya tak kan pernah mampu untuk kubalas. Terima kasih atas do'a – do'a tulusnya, karena setiap pencapaianku, aku yakin karena do'a Bapak dan Ibu didalamnya.*

*Terimakasih kepada abang tercinta saya Ahmad Lizar Harahap, yang menjadi orangtua saya selama diperantauan dan yang slalu membantu, mendoa'akan dan menyemangati saya sampai skripsi ini selesai, kepada kaka saya Nurhamimah dan abang saya Berlin harahap.*

*Almamater Universitas Islam Indonesia*

# MOTTO

“ Riba hanya menambah pada sisi manusia tetapi tidak pada sisi Allah  
SWT”

-Q.S Ar-rumm (30):39-

“Allah mengancam para pelaku riba akan hisab pada hari kiamat yang  
pasti kedatangannya dan kepastian perjumpaan hamba dengan tuhan nya”

-Q.S. Al-Baqarah 2:8-

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI RIBA DI SEKTOR PERTANIAN**

**( Studi Kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah )**

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Bertransaksi Riba dalam Sektor Pertanian” merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam bertransaksi riba dan untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh pada masyarakat dalam mengambil keputusan bertransaksi riba di dusun panggungan jawa tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampelnya adalah random sampling. Jumlah sampel sebanyak 41 dari total populasi 70 menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Culture (X1), variabel tingkat pendidikan (X2), variabel personality (X3), variabel coping (X4), secara bersama-sama mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan masyarakat (Y) dengan koefisien regresi linier berganda (R Square) 916 (91,6%) dan tingkat signifikan 0,000 serta nilai F hitung sebesar 97,893 Pengambilan keputusan (Y) yaitu variabel personality (X3) dengan angka koefisien regresi (B) sebesar 323, nilai t hitung sebesar 4,613 dan nilai faktor sebesar 0,000 dan variabel coping (X4) dengan angka koefisien regresi (B) sebesar 567, nilai t hitung sebesar 6310 dan nilai faktor sebesar 0,000 Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel personality dan coping (X3) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi riba di bank konvensional (Y).

Kata Kunci : Riba, sektor pertanian, pengambilan keputusan masyarakat



## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING COMMUNITY DECISIONS IN MAKING USURIOUS TRANSACTION (RIBAA) IN THE AGRICULTURE SECTOR**

**(Case Study of Panggungan Hamlet, Central Java)**

This quantitative research entitled “Factors Affecting Community Decision Making in Usurious Transactions in The Agricultural Sector” aims to determine the factors that influence people's decisions to make usurious transactions and to find out the most influential factors in community decision making to make usurious transactions in the hamlet of the village of Central Java. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The data were collected by way of random sampling technique by involving 41 numbers of samples of the total 70 population using the Slovin formula. This research uses questionnaire as an instrument. Instrument testing uses validity and reliability testing. Meanwhile, the method of data analysis uses multiple linear regression with F test, t test and coefficient of determination (R). The results showed that the variable Culture (X1), variable education level (X2), personality variable (X3), coping variable (X4), have a significant relationship and influence on community decision making (Y) with linear regression coefficient multiple (R Square) 916 (91.6%) and significant level of 0,000 and F count value of 97.893. Decision making (Y) is personality variable (X3) with regression coefficient number (B) of 323, t value of 4.613 and value factor of 0.000 and coping variable (X4) with regression coefficient number (B) of 567, t count of 6310 and factor value of 0.000. Conclusions from the results of this study indicate that personality and coping variables (X3) have dominant decision making in usurious transactions in conventional banks (Y).

Keywords: Ribaa, agriculture sector, community decision making

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**Pendahuluan**

Penyusunan transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penyusunan Puslitbang Lektor Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penyusunan itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektor Agama melalui penyusunan dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.

Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penyusunan dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

## **b) Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **c) Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penyusunan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

## 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ...ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ِىَ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ِىَ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...ِىَ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas
Contoh:			
قَالَ	- qāla	قَائِلَ	-

			qīla
رَمَى	- ramā	يَقُولُ	- yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:	
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul- Munawwarah
طَلْحَةَ	- talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda



syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:		
رَبَّنَا - rabbanā	الْحَجَّ	- al-hajj
نَزَّلَ - nazzala	نَّعَمَ	nu''ima
الْبِرِّ - al-birr		

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:			
الرَّجُلُ	- ar-rajulu	الْقَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	الْبَيْتُ	- al-badī'u

شَمْسُ	- as-syamsu	الْجَلَالُ	- al-jalālu
--------	-------------	------------	-------------

### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:			
تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna	إِنَّ	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أَمْرٌ	- umirtu
سَيِّئٌ	- syai'un	أَكَلَ	- akala

### 8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penyusunan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl

	Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَرَعَىٰ النَّاسِ حُجَّجَ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti , manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

### 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:	
وَمَا مَحَّ مَدَّ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوْلَّ بَيْتٍ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

	Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn
--	----------------------------------

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyusunan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا  
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Bertransaksi Riba di Sektor Pertanian”

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, SEI., M.M, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan
6. Staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penyusun dalam pembuatan surat-surat terkait penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Baginda Laut Harahap dan Ibu Minta Sari Dalimunthe , yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan dukungan penuh hingga selesai penyusunan ini.
8. Abang tercinta Ahmad Lizar Harahap selaku orangtua saya diperantauan yang sangat banyak membantu saya dan sangat memotivasi hidup saya.
9. Kakak saya Nurhamimah Harahap dan Berlin Harahap yang mendoakan saya sampai detik ini.
10. Fatihurrahmat yang telah banyak membantuin dan menguatkan sabarku hingga detik ini.
11. Sahabat ku Maghfirah Dewi Al-Faidz yang membantu saya dalam penelitian ini.
12. Teman saya Siti Muallimah, yang sudah membantu saya menyelesaikan penelitian ini.
13. Sahabat Kos saya Piko , Milah dan Mba Putri , terimakasih udah banyak nyemangatin saya.
14. Sahabat yang membanggakan Nely Zahara, Ipih Fitriani, Maghfirah Dewi, ,Rida, Yusteza, Muhammad Muflihun, Rizky Wahyu, Isnaini , Nisa Aulia , terimakasih banyak selalu mendengar keluh-kesahku, menemaniku di Jogja

dari awal semester satu sampai sekarang, sehingga membuat Jogja semakin istimewa.

15. Sahabat saya Organisasi IMSU, Ade Aprilia, Tina , Indah, Syifa, Dewi, Ratna, Nila, Fatimah, Ibo, Zhalal, Candra, Eko, Nabawi, Dani, Aspatam, Andre, Khoir, dll, terimakasih banyak selama di Jogja kalian telah memberikan warna dan kekeluargaan yang hangat selama di Jogja ini yang semakin membuat Jogja tidak mudah dilupakan.
16. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014, Ekis D 2014 yang telah bersama-sama menimba ilmu dan pengalaman di kampus UII tercinta.
17. Pak Kadus Patono , yang telah memberikan kesempatan penyusun untuk melakukan penelitian di Dusun Panggungan Jawa tengah dan Masyarakat yang telah bersedia menjadi narasumber penyusun.
18. Pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan penyusunan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak untuk semuanya.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Penyusun



Seri Aminah Harahap

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KESASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xxii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR GRAFIK .....	xxix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	13
1. Prilaku Konsumen .....	13



2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Konsumen .....	14
3. Pengambilan Keputusan ( <i>Decision Making</i> ).....	17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan .....	19
5. Riba .....	25
6. Dasar Hukum Tentang Riba .....	26
7. Macam-Macam Riba .....	28
8. Pelarangan Riba dalam Pandangan Islam .....	28
9. Sektor Pertanian .....	33
10. Transaksi Akad dalam Islam .....	34
C. Hipotesis.....	38
D. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	42
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Definisi Oprasional Variabel .....	46
H. Instrument Penelitian Yang Digunakan .....	48
I. Metode Analisis Data.....	50
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	55
B. Hasil Analisis Data .....	57
C. Gambaran Umum Responden .....	61
D. Uji Asumsi Klasik .....	74

E. Hasil Regresi Linear Berganda .....	77
F. Uji Hipotesis .....	79
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
BAB V KESIMPULAN .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti .....	11
Table 3.1 Skala Likert .....	49
Table 3.2 Indikator Angket Penelitian .....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas .....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Culture .....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas .....	60
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Status .....	62
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Umur .....	63
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Profesi .....	64
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendapatan .....	64
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Pendidikan .....	65
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Melakukan Peminjaman .....	66
Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Instansi .....	67
Tabel 4.12 Responden Berdasarkan sumber Informasi .....	67
Tabel 4.13 Hasil Deskriptif Variabel .....	68
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Culture .....	69
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Pendidikan .....	70
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Personality .....	71
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Coping .....	72
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Terhadap Pengambilan Keputusan .....	73
Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.21 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	76
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas .....	76

Tabel 4.23 Hasil Regresi Linear Berganda .....	77
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 4.1 Populasi Masyarakat yang melakukan peminjaman .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari perilaku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi orang Islam, Al-Qur'an merupakan suatu pedoman sekaligus sebagai petunjuk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebenarannya mutlak. Sunnah Rasulullah SAW berfungsi menjelaskan kandungan Al-Qur'an, terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang merangsang manusia untuk rajin bekerja dan mencela orang yang pemalas. Tetapi tidak semua kegiatan ekonomi dibenarkan oleh Al-Qur'an. Apalagi jika kegiatan tersebut dapat merugikan orang banyak, seperti monopoli, percaloan, perjudian dan riba, sudah pasti ditolak (Zuhri, 1996).

Adapun dalam bingkai ajaran Islam, aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk dikembangkan memiliki beberapa kaidah dan etika atau moralitas dalam syari'at Islam. Allah telah menurunkan rizki ke dunia ini untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan cara yang telah dihalalkan oleh Allah dan bersih dari segala perbuatan yang mengandung riba. Persoalan mengenai riba dapat dikatakan telah "klasik" baik dalam perkembangan pemikiran Islam maupun dalam peradaban Islam karena riba merupakan permasalahan yang pelik dan sering terjadi pada masyarakat, hal ini disebabkan perbuatan riba sangat erat kaitannya dengan transaksi-transaksi dibidang perekonomian (dalam Islam disebut kegiatan muamalah) yang sering dilakukan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun dari sumber tersebut bisa berupa pinjaman, jual beli dan lain sebagainya.

Sejak tahun 1970-an, beberapa ahli ekonomi dan pemikir Islam telah merumuskan suatu sistem perekonomian yang bernuansa islami. Ini dilatar belakangi adanya praktik perbankan yang selama ini dianggap kurang relevan dengan syari'at Islam. Apalagi ditinjau dari segi historisnya bahwa sistem

ekonomi yang berlaku, baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang hanyalah mencari keuntungan belaka, tanpa memperhatikan norma-norma keadilan seperti yang ditetapkan dalam syari'at Islam. Konsep ekonomi tersebut akhirnya dikenal dengan sistem ekonomi kapitalisme.

Riba merupakan suatu tambahan lebih dari modal asal, biasanya transaksi riba sering dijumpai dalam transaksi hutang piutang dimana kreditur meminta tambahan dari modal asal kepada debitur. Tidak dapat dinafikan bahwa dalam jual beli juga sering terjadi praktek riba, seperti menukar barang yang tidak sejenis, melebihkan atau mengurangi timbangan atau mengurangi dalam hal takaran.

Sudah jelas diketahui bahwa Islam melarang riba dan memasukkannya dalam dosa besar. Tetapi Allah SWT dalam mengharamkan riba menempuh metode secara bertahap. Metode ini ditempuh agar tidak mengagetkan mereka yang telah biasa melakukan perbuatan riba dengan maksud membimbing manusia secara mudah dan lemah lembut untuk mengalihkan kebiasaan mereka yang telah mengakar, mendarah daging yang melekat dalam kehidupan perekonomian jahiliyah.

Dana bantuan dari lembaga-lembaga donor di Indonesia tidak langsung diberikan kepada masyarakat sebagai objek, tetapi disalurkan melalui lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan perbankan. Tetapi pada kenyataannya bank kurang dapat diakses masyarakat secara mudah daripada LKBB. Sebab transaksi yang terlampau kecil tetapi dalam jumlah unit usaha yang sangat besar ini menyebabkan transaction cost sangat tinggi. Sehingga LKBB menjadi sebuah lembaga andalan untuk memberikan dana bantuan kepada masyarakat menengah ke bawah (Halim, 2018)

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa riba merupakan suatu persoalan yang tidak ada habisnya, masih selalu menarik dan masih menjadi hal yang patut diperbincangkan dalam masalah perekonomian Islam. Permasalahan riba telah jelas dinyatakan keharamannya di dalam Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya apa yang terjadi dilapangan realitanya sangat kontras dan sangat memprihatinkan sekali meskipun dalam sebuah masyarakat yang



Islami kita dapat mengharapkan suatu perilaku yang Islami pula namun, dalam dunia nyata sering terjadi deviasi normatif dari perilaku seorang muslim dalam kegiatan perekonomian. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang apa itu riba walaupun ada sebagian masyarakat yang mengetahui tapi mereka tetap melakukan kegiatan perekonomian yang mengandung unsur riba didalamnya.

Sebagian besar masyarakat yang ada di dusun panggungan mengetahui bahwa riba hukumnya haram, akan tetapi masyarakat tidak mengetahui perbuatan apa saja yang termasuk dan bisa dikatakan sebagai riba. Memang masalah riba yang marak dibicarakan hanyalah tentang bunga bank, hingga saat inipun masalah bunga bank masih dibahas baik di lingkungan akademis hingga nasional, ini di karenakan masih ada beberapa perbedaan tentang status bunga bank. Dalam hal ini ada tiga pendapat yang berbeda: pertama, mengharamkan semua jenis bunga. Kedua, mengharamkan bunga yang berlipat ganda saja. Ketiga, membolehkan bunga atas dasar kepentingan atau alasan yang darurat.

Hal ini seperti yang terjadi di dusun panggungan dimana sektor pertanian menjadi sektor utama yang dapat menyangga perekonomian dalam kebutuhan masyarakat, dimana kebutuhan modal semakin meningkat seiring dengan beragam pilihan jenis komoditas dan pola tanam, Masalah kembali muncul, karena sebagian besar petani tidak sanggup mendanai usaha tani yang padat modal dengan dana sendiri dan pembiayaan menjadi pilihan.

Mayoritas bentuk pembiayaan usaha sektor pertanian di dusun panggungan bersumber dari lembaga perkreditan konvensional. Hasilnya bahwa keberadaan program perkreditan merupakan salah satu unsur pelancar dan membantu dalam usaha pembangunan sektor pertanian masyarakat. Untuk masalah pembiayaan usaha masyarakat yang ada di dusun panggungan tidak hanya dari lembaga perkreditan konvensional atau lembaga keuangan konvensional, melainkan ada juga yang bersumber dari lembaga keuangan syariah, akan tetapi masyarakat lebih memilih untuk melakukan pembiayaan usahanya di lembaga keuangan konvensional.

Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor kenapa masyarakat melakukan pembiayaan atau peminjaman di lembaga keuangan konvensional untuk mendanai usaha masyarakat. Sehingga mereka melakukan peminjaman di lembaga keuangan konvensional karena ada yang mendorong mereka untuk melakukan pembiayaan tersebut untuk melancarkan usaha mereka.

Karena itulah penulis ingin membahas masalah ini untuk mengetahui faktor yg mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pinjaman dalam kegiatan perekonomian. Dengan alasan diatas maka penulis permasalahan ini dengan judul **”FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI RIBA DI SEKTOR PERTANIAN ( Studi kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat Dusun Panggungan dalam bertransaksi riba di sektor pertanian ?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh pada masyarakat Dusun Panggungan dalam mengambil keputusan bertransaksi riba ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dusun panggungan dalam bertransaksi riba di sektor pertanian.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh pada masyarakat dalam mengambil keputusan bertransaksi riba di dusun panggungan jawa tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Disamping mempunyai tujuan diatas, dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat Dusun Panggungan dalam melakukan peminjaman di bank syariah, dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan terkait riba dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami ekonomi muslim dalam melakukan edukasi tentang riba dan memecahkan masalah terkait pendekatan efektif untuk pembelajaran ekonomi islam di masyarakat.

## 2. Secara Akademis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas atau menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari perkuliahan atau dalam dunia kerja.
- b. Bagi kalangan Akademis, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya tentang edukasi riba yang efektif di masyarakat.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi Halaman Judul, Lembar Pernyataan, Keaslian Lembar Pengesahan Halaman Pembahasan, Halaman Motto, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar.

**BAB I : PENDAHULUAN** Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Latar belakang masalah yang berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian, Rumusan Masalah Penelitian intisari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian yang akan dilakukan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** Bab ini menjelaskan tentang telaah pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Dimana telaah pustaka di dalamnya berisikan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana dengan adanya telaah pustaka akan memperkuat data dan informasi dari penelitian dalam landasan teori. Selain itu, dalam bab ini landasan teori yang mendukung penelitian ini, merupakan penjabaran dari

Riba, Perilaku Konsumen yang terdiri dari : faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dan pengambilan keputusan.

**BAB III : METODE PENELITIAN** Pada bab ini adalah tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan secara logis, empiris, dan sistematis. Dalam metode penelitian ini ada beberapa bagian yaitu: Desain penelitian dan Lokasi penelitian, Waktu pelaksanaan penelitian, Obyek penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, dan penelitian yang digunakan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Pada bab ini berisi tentang pembahasan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam bertransaksi riba di sektor pertanian ( studi kasus Dusun Panggungan Jawa Tengah).

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN** Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup penyusun, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TELAAH PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini terdapat kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Telaah pustaka juga diambil dari skripsi, tesis atau jurnal penelitian yang dijadikan acuan dasar untuk dalam menyusun skripsi ini.

Penelitian yang ditulis oleh Larasati dkk,(2017) yang berjudul "*Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian (Solusi Permasalahan Riba Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi)*" jurnal ini membahas tentang menawarkan skema pembiayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani, selain itu bisa juga melalui optimalisasi fungsi dari lembaga keuangan mikro syariah (BMT) sebagai alternatif dalam pembiayaan di sektor pertanian, pembentukan bank pertanian syariah dan pengaplikasian reward dan punishment dalam pembiayaan. Sehingga tujuan dari penelitian ini diharapkan dengan mendekati petani dengan lembaga keuangan syariah sehingga mereka bisa benar-benar terbebas dari adanya riba yang dapat merugikan.

Penelitian yang ditulis oleh Hendarto, (2010) yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Hutang Pihutang (Study Kasus di Desa Pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobogan)*", yang membahas tentang untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang bunga utang yang ada dan telah diatur dalam al- Qur'an dalam kegiatan perekonomian, karena Islam mengatur keseimbangan antara kehidupan yang sekarang dan yang akan datang. persepsi masyarakat terhadap riba, agar tercapai sebuah penelitian, peneliti memilih tempat untuk sebuah penelitian yang sesuai dengan obyek penelitian, adapun tempat yang dijadikan penelitian ini, yaitu masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobogan, Dengan dasar masyarakat yang ada di Desa Pangkalan dalam melakukan praktek-praktek ekonomi yang di dalamnya mengandung

unsur bunga utang, yaitu melakukan hutang piutang yang mengandung bunga utang didalamnya.

Penelitian yang di tulis oleh Kholila ( 2018), yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat KC Surabaya Mas-Mansyur*” yang membahas Upaya yang harus dilakukan perbankan dalam meningkatkan jumlah nasabah selain motivasi adalah dengan mempelajari dan mengamati hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah untuk menggunakan jasa suatu bank. Karena nasabah merupakan pusat perhatian perusahaan, maka faktor yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan nasabah dalam memilih bank syariah adalah pengetahuan produk.

Penelitian yang di tulis oleh Nelfi,(2015) “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah (Studi kasus pada nasabah BNI Syariah Yogyakarta)*” Menunjukkan bahwa secara simultan motivasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah sedangkan secara parsial motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi menghindari riba mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap keputusan menjadi nasabah, karena apabila semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi juga dorongan untuk menghindari riba.

Penelitian yang di tulis oleh Fajar ,(2005) mahasiswa fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Muhammad Syafi’i Antonio*” yang menekankan pada penelitian tokoh mengenai pandangan Muhammad Syafi’i Antonio tentang status hukum riba dan bunga bank. Untuk mencapai suatu kesimpulan pemikirannya, penyusun menggunakan studi kepustakaan yang bersifat deskriptif analitis. Permasalahan didekati dengan ushul fiqh. Seluruh data dianalisis dengan metode deduksi induksi yaitu mendeskripsikan pemikiran Muhammad Syafi’i Antonio.

Penelitian yang di tulis oleh Rahmanti ( 2017) ,” *Mengungkap Kesadaran Islami atas Riba pada Proses Pembelajaran Akuntansi*” jurnal ini membahas tentang ingin mengetahui sejauh mana kesadaran muslim tentang riba dalam konteks pembelajaran akuntansi. Muslim di Indonesia khususnya, merupakan bagian dari sistem sosial yang meliputi masyarakat non-Islam. Seperti yang kita ketahui bersama, Negara sekuler tidak pernah permasalahan akan praktik riba. Sementara dalam globalisasi peradaban saat ini mereka tampak sebagai Raja yang dapat membuat suatu peraturan untuk diikuti para pengikutnya yang lebih tidak berdaya. Sebut saja sebagai pihak Negara maju dan berkembang. Posisi Indonesia sebagai Negara berkembang inilah yang tampaknya mengaki-batkan masyarakat muslim masih cenderung terkontaminasi oleh sekulerisasi. Ketidakberda-yaan ini tercermin pula dari jenis keanggoataan dunia yang diikuti oleh Indonesia yang mengharuskannya untuk mentaati seluruh aturan/pedo-man yang diterapkan oleh perkumpulan Negara maju.

Penelitian yang di tulis oleh Ma’arif (2016),” *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah ( studi kasus di bank syariah mandiri cabang boyolali)*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah. Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah bank syariah mandiri cabang boyolali, dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Mandiri. 2) Lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Mandiri. 3) Keyakinan/ religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Mandiri. 4) Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang di tulis oleh Nofanda , 2007. Dengan judul ” *Keharaman Bunga Bank Menurut Fatwa Majlis Tarjih Muhammadiyah No: 08 Tahun 2006.*” (1). Haram hukumnya bagi seorang muslim berhubungan dengan bank-bank ribawi (konvensional), didalam maupun luar negeri,



selama memungkinkan baginya untuk berhubungan dengan bank Islam (syari'ah) karena tidak ada alasan baginya, setelah ada alternatif yang Islami.

(2) Semua harta kekayaan yang bersumber dari interes (riba) bank adalah harta yang haram menurut syari'at, yang tidak boleh dimanfaatkan oleh seorang muslim mendepositokan uangnya untuk dirinya atau keluarganya dalam urusan apa saja. Harta itu wajib digunakan untuk kepentingan umum.

**Tabel 2. 1**

**Perbandingan Penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti**

No.	Judul Jurnal	Keterangan	Kesimpulan
1	Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian (Solusi Permasalahan Riba Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi)	Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bersumber pada berbagai kajian studi yang telah dilakukan sebelumnya, serta didukung dengan hasil kajian yang dipublikasikan oleh berbagai lembaga berupa jurnal dan kajian ilmiah lainnya.	<b>Perbedaan</b> Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu masyarakat di dusun panggungan jawa tengah
2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Hutang Pihutang (Study Kasus di Desa Pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobogan)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu dari sumber datanya menggunakan data sekunder dan dokumenter.	<b>Persamaan</b> penelitian terletak pada sumber data sekunder dan dokumenter. Sementara <b>perbedaannya</b> yaitu pada teknik analisis data, yaitu dengan menggunakan data kualitatif.
3	Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Pebankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat KC Surabaya Mas-Mansyur	Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas dan regresi berganda	<b>Persamaan</b> penelitian ini menggunakan data kuantitatif Perbedaannya yaitu <b>Perbedaannya</b> Penelitian terletak pada

			teknik pengumpulan data dan metode analisis data
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah (Studi kasus pada nasabah BNI Syariah Yogyakarta)	Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan regresi linear berganda	<b>Persamaan</b> Penelitian ini menggunakan regresi liner berganda <b>Perbedaannya</b> yaitu pada sumber data sekunder dan dokumenter. Sementara
5	Riba dan Bunga Bank dalam pandangan Muhammad Syafi'i Antonio	Dalam penelitian ini untuk analisis data menggunakan analisis induktif	<b>Perbedaannya</b> Dalam penelitian ini untuk analisis data menggunakan faktor-faktor analisis data.
6.	Mengungkap Kesadaran Islami atas Riba pada Proses Pembelajaran Akuntansi	Dalam penelitian ini menganalisis kesadaran dalam proses pembelanjaran akuntansi, penelitian menggunakan metode postfenomenologi dari pemikiran Don Ihde	<b>Perbedaan</b> Dalam penelitian ini Menggunakan data kuantitatif dan menggunakan metode analisis faktor

7	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah bertransaksi di bank syariah ( studi kasus di bank syariah mandiri ca bang boyolali)	Dalam penelitian ini dalam teknik menganalisis data menggunakan dua uji kualitas yaitu uji validitas dan uji reabilitas	<b>Persamaannya</b> Dalam penelitian ini dalam teknik menganalisis data menggunakan dua uji kualitas yaitu uji validitas dan uji reabilitas. <b>Perbedaannya</b> yaitu pada sumber data sekunder dan dokumenter. Sementara
8.	Keharaman Bunga Bank Menurut Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah No: 08 Tahun 2006	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu dari sumber datanya menggunakan data sekunder dan dokumenter.	<b>Persamaan</b> penelitian terletak pada sumber data sekunder dan dokumenter. Sementara <b>perbedaannya</b> yaitu pada teknik analisis data, yaitu dengan menggunakan data kuantitatif.

*Sumber Diolah dari data peneliti sebelumnya*

## B. Landasan Teori

### 1. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen menurut Kotler merupakan suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan (Kotler, 2005). Perilaku konsumen (*consumer behavior*) dapat di definisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-

kegiatan tersebut. Perilaku konsumen sebagai perilaku yang ditujukan oleh orang-orang dalam hal merencanakan, membeli, dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan untuk menggunakan barang dan atau jasa untuk memuaskan kebutuhannya (Suntoyo, 2013).

Dari pengetahuan di atas maka perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan atau hubungan sosial yang dilakukan oleh konsumen individu, kelompok maupun organisasi untuk menilai, memperoleh dan menggunakan barang-barang serta jasa melalui proses pertukaran atau konsumen berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan untuk menggunakan barang dan atau jasa untuk memuaskan kebutuhannya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku konsumen terdiri dari budaya, sosial, pribadi, dan psikolog. (Priansa, 2017)

### **a) Faktor Kebudayaan**

Faktor-faktor budaya memberikan pengaruh luas dan dalam terhadap tingkah laku konsumen. Pemasar harus mengetahui peran yang dimainkan oleh budaya, sub budaya, dan kelas sosial.

1. Budaya, setiap kelompok atau masyarakat mempunyai suatu budaya, dan pengaruh budaya pada tingkah laku membeli bervariasi amat besar dari negara ke negara. Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang.
2. Sub-budaya, setiap budaya terdiri dari beberapa subbudaya yang lebih kecil, atau kelompok orang yang mempunyai sistem nilai sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi. Subbudaya termasuk nasionalitas, agama, kelompok ras, dan wilayah geografi.

3. Kelas sosial, merupakan pembagian di dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang berbagi nilai-nilai, minat, dan perilaku yang sama (Priansa, 2017).

#### **b) Faktor Sosial**

Tingkah laku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial.

1. Kelompok acuan, merupakan kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan seseorang yang menjadi anggotanya disebut kelompok keanggotaan. Kelompok acuan berfungsi sebagai titik perbandingan atau acuan langsung (tatap muka) atau tidak langsung dalam membentuk sikap atau tingkah laku seseorang. Orang sering kali dipengaruhi oleh kelompok acuan yang dia sendiri tidak menjadi anggotanya.
2. Keluarga, faktor keluarga dapat berperan sebagai berikut: (1) siapa pengambil inisiatif, (2) Siapa pemberi pengaruh (3) siapa pengambil keputusan (4) siapa yang melakukan pembelian (5) pemakai (Priansa, 2017).

Peran dan status, merupakan posisi seseorang dalam tiap kelompok dimana ia menjadi anggota berdasarkan peran dan status. Peran terdiri dari dari kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan seseorang. Setiap peran menyanggah status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat.

#### **c) Faktor Pribadi**

Keputusan membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup serta kepribadian konsep dari pembeli.

1. Umur dan tahap daur hidup, orang merubah barang dan jasa yang mereka beli selama masa hidupnya. Membeli juga dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga sesuai dengan kedewasaannya.

2. Pekerjaan, pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Pekerja kasar cenderung membeli lebih banyak pakaian untuk bekerja, sedangkan pekerja kantor membeli lebih banyak jas dan dasi.
3. Situasi ekonomi, situasi ekonomi akan memengaruhi pilihan produk. Pemasar produk yang peka terhadap pendapatan mengamati kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan dan tingkat minat.
4. Gaya hidup, merupakan pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain.
5. Kepribadian dan konsep diri, kepribadian didefinisikan sebagai respon yang konsisten terhadap stimulus lingkungan. Dasar pemikiran konsep diri adalah bahwa apa yang dimiliki seseorang memberi kontribusi dan mencerminkan identitas mereka (Priansa, 2017) .

#### **d) Faktor Psikologis**

Pilihan barang yang dibeli seseorang lebih lanjut dipengaruhi oleh empat faktor psikologis yang penting yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap.

1. Motivasi, kebutuhan berubah menjadi motivasi apabila merangsang sampai tingkat intensitas yang mencukupi. Motivasi (dorongan) adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan.
2. Persepsi, bagaimana orang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi. Persepsi adalah proses yang dilalui orang dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia.

3. Pengetahuan, pentingnya praktik teori pengetahuan bagi pemasar adalah mereka dapat membentuk permintaan akan suatu produk dengan menghubungkannya dengan dorongan yang kuat, menggunakan petunjuk yang membangkitkan motivasi, dan memberikan pembenaran positif.
4. Keyakinan dan sikap, keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu. Sikap menguraikan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari seseorang terhadap suatu objek atau ide yang relatif konsisten (Priansa, 2017) .

### **3. Pengambilan Keputusan ( *Decision Making* )**

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil (Dagun, 2006). Menurut (Reason, 1990) Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

Menurut Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin (Syamsi, 2000). Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan (Desmita, 2008). Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan

yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah poses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi perkiraan yang akan terjadi (Suharnan, 2005). Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan (Rakhmat, 2007). Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda-tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Fungsi Pengambilan Keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, sifatnya futuristik (Hasan, 2004). Tujuan pengambilan keputusan adalah yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain). Tujuan yang bersifat ganda (masalah saling berkaitan, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasinya yang dimana diinginkan semua kegiatan itu dapat berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan efisien. Namun, kerap kali terjadi hambatan hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh pimpinan organisasi. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.



#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Terry faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- b. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan. Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan
- c. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu ada alternatif-alternatif tandingan.
- d. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
- e. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- f. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- g. Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
- h. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya (Syamsi, 2000).

Arroba, menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan, antara lain :

- a. Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi.
- b. Tingkat pendidikan
- c. Personality.
- d. Coping, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi).
- e. Culture (Arroba, 1998).

Engel menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi. (Engel, 1994)

a. Faktor lingkungan tersebut, antara lain :

1. Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya. Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

2. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum-minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya. Bila dalam suatu keluarga tidak harmonis, atau seorang anak mengalami “broken home” dan kurangnya pengetahuan agama dan pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan seorang anak akan melakukan perilaku yang beresiko.

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Kotler, 2000). Sedangkan menurut Mufidah keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun memiliki peranan yang sangat penting (Mufidah, 2008).

Dalam keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi kepribadian seseorang.

### 3. Faktor Perbedaan Individu, antara lain

#### a. Status Sosial

Status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota-anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif.

Sedangkan menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip (Kotler, 2000). Status sosial akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.

#### b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama (Alwisol, 2009). Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

#### c. Simbol Pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahasiswa yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu

kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

d. Tuntutan

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku beresiko.

4. Faktor Psikologi, antara lain :

a. Persepsi

Persepsi merupakan yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 2002). sedangkan menurut Rakhmat persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama (Rakhmat, 2007).

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo, 2003). Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

c. Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organism yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku (Walgito, 2002). Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang

berbuat sesuatu, melakukan tindakan, dan bersikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

d. Kognitif

Kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang (Rakhmat, 2007).

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penglihatan terjadi melalui penginderaan, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berikut uraian mengenai proses keputusan pembelian konsumen menurut Kotler dan Keller (Priansa, 2017)

- a) Pengenalan masalah, proses pembelian dimulai ketika pembeli mengenali masalah atau kebutuhan. Pembeli merasakan perbedaan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan.
- b) Pencarian informasi, merupakan proses pengambilan keputusan bagi konsumen yang tertarik untuk mencari informasi lebih banyak. Konsumen dapat memperoleh informasi dari beberapa sumber, meliputi:
  - Sumber pribadi: keluarga, teman, tetangga, dan kenalan.
  - Sumber Komersial: iklan, wiraniaga (pedagang), dealer, kemasan, pajangan, situs internet, dan pajangan.
  - Sumber Publik: media massa, penilai konsumen, organisasi.
  - Sumber Peng alaman: penanganan, pemeriksaan, dan menggunakan produk.

- c) Evaluasi alternatif, tahap dari proses keputusan pembelian dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merk alternatif dalam perangkat pilihan. Untuk menilai alternatif pilihan terdapat beberapa konsep dasar diantaranya:
- Atribut produk
  - Tingkat kepentingan
  - Keyakinan merk
  - Kepuasan produk total
  - Prosedur evaluasi
- d) Keputusan pembelian, merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen benar-benar membeli produk. Faktor-faktor keputusan untuk membeli diantaranya:
- Sikap orang lain: keluarga, teman, tetangga, orang kepercayaan.
  - Faktor situasi yang tidak diharapkan: harga, pendapatan keluarga, manfaatyang diharapkan
- e) Perilaku pasca pembelian, tugas seorang pemasar belum berakhir ketika produknya sudah dibeli. Konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidakpuasan yang mereka rasakan.

Jadi keputusan adalah akhir dari suatu proses masalah untuk menjawab apa yang harus dilakukan guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Berarti definisi pengambilan keputusan konsumen adalah suatu proses yang mana konsumen melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan dan memilih salah satu atau lebih alternatif yang dibutuhkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

## 5. Riba

Kata riba berasal dari bahasa Arab, secara etimologis berarti tambahan (*az ziyadah*) berkembang (*an-numuw*), membesar (*al-'uluw*) dan meningkat (*alirtifa'*). Sehubungan dengan arti riba dari segi bahasa tersebut, ada ungkapan orang Arab kuno menyatakan sebagai berikut; *arba fulan 'ala fulan idza azada 'alaihi* (seorang melakukan riba terhadap orang lain jika di dalamnya terdapat unsur tambahan atau disebut *liyarbu ma a'thaythum min syai'in lita'khuzu aktsara minhu* (mengambil dari sesuatu yang kamu berikan dengan cara berlebih dari apa yang diberikan) (Nasution, 1996).

Menurut terminologi ilmu fiqh, riba merupakan tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak yang terlibat tanpa adanya imbalan tertentu. Riba sering juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "*Usury*" dengan arti tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang dilarang oleh syara', baik dengan jumlah tambahan yang sedikit atau pun dengan jumlah tambahan banyak. Berbicara riba identik dengan bunga bank atau rente, sering di dengar di tengah-tengah masyarakat bahwa rente disamakan dengan riba. Pendapat itu disebabkan rente dan riba merupakan "bunga" uang, karena mempunyai arti yang sama yaitu sama-sama bunga, maka hukumnya sama yaitu haram.

Dalam prakteknya, rente merupakan keuntungan yang diperoleh pihak bank atas jasanya yang telah meminjamkan uang kepada debitur dengan dalih untuk usaha produktif, sehingga dengan uang pinjaman tersebut usahanya menjadi maju dan lancar, dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Tetapi dalam akad kedua belah pihak baik kreditor (bank) maupun debitor (nasabah) samasama sepakat atas keuntungan yang akan diperoleh pihak bank.

Timbullah pertanyaan, di manakah letak perbedaan antara riba dengan bunga? Untuk menjawab pertanyaan ini, diperlukan definisi dari bunga. Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata *interest* yang berarti tanggungan pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Muhammad, 2002). Jadi uraian

di atas, dapat disimpulkan bahwa riba "*usury*" dan bunga "*interest*" pada hakekatnya sama, keduanya sama-sama memiliki arti tambahan uang.

Abu Zahrah dalam kitab *Buhūsu fi al-Ribā* menjelaskan mengenai haramnya riba bahwa riba adalah tiap tambahan sebagai imbalan dari masa tertentu, baik pinjaman itu untuk konsumsi atau eksploitasi, artinya baik pinjaman itu untuk mendapatkan sejumlah uang guna keperluan pribadinya, tanpa tujuan untuk mempertimbangkannya dengan mengeksploitasinya atau pinjaman itu untuk di kembangkan dengan mengeksploitasikan, karena nash itu bersifat umum (Zahra, 1980).

Abd al-Rahman al-Jaziri mengatakan para ulama' sependapat bahwa tambahan atas sejumlah pinjaman ketika pinjaman itu dibayar dalam tenggang waktu tertentu '*iwadh* (imbalan) adalah riba (al-Jaziri, 1972). Yang dimaksud dengan tambahan adalah tambahan kuantitas dalam penjualan asset yang tidak boleh dilakukan dengan perbedaan kuantitas (*tafadhul*), yaitu penjualan barang-barang riba fadhhal: emas, perak, gandum, serta segala macam komoditi yang disetarakan dengan komoditi tersebut.

Riba (*usury*) erat kaitannya dengan dunia perbankan konvensional, di mana dalam perbankan konvensional banyak ditemui transaksi-transaksi yang memakai konsep bunga, berbeda dengan perbankan yang berbasis syari'ah yang memakai prinsip bagi *hasil* (*mudharabah*) yang belakangan ini lagi marak dengan diterbitkannya undang-undang perbankan syari'ah di Indonesia nomor 7 tahun 1992 (Perbankan, 2005).

## 6. Dasar Hukum Tentang Riba

Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terbuyung-buyung karena sentuhannya (Antonio: 2001). Yang demikian itu karena mereka mengatakan: "perdagangan itu sama saja dengan riba". Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhanya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya yang telah lalu dan



barang siapa mengulangi lagi memakan riba maka itu hak mereka akan kekal di dalamnya. Di jelaskan dalam alqur'an surat ar-rum ayat 39 dan surat Al-Baqarah ayat 275 :

⌋□∈⌋ (#υθ|/|□ζ□≠φ9 ∃.:./⊂η□ ¯ειB O|Φ|□σ?#υ™ !∃τBυρ  
( ↔!∃# ψ□Ψ≠© (#θ|/|□τ□ □ξσ⌋ ⊗◆∃◆Z9∃# ⊃A≡υθ/Bρ&  
τμ|\_υρ □χρ↓□□□□? ;o4θξ.ψ□ ¯ειB O|Φ|□σ?#υ™ !∃τBυρ  
∩⊂⊗∪ τβθ◇□≠| |⊗↓g/9∃# ⊙N(δ ψ7⊂x↓≈σ9ερ⌈εσ⌋ ↔!∃#  
Artinya :

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan pahalanya ( QS Ar-rum:39)

τβθ⊙Bθ◇)τ□ □ω (#4θτ/⊂η□9∃# τβθ(=◇2⌋ετ□ □|| ≠%♥!∃#  
|μ™←←6ψ□τΦτ□ □≠%♥!∃# ⊙Πθ◇)τ□ ∃ψ9ξ. □ω∈)  
⌋N↓γ↓Pρεε/ ψ7≠9≡σ□ 4 ⊗β♣ψ9/9∃# ζ ¯εB ↓ ≈σ←/□±9∃#  
3 (#4θτ/⊂η□9∃# ⊙≡|Ω≠B ↓(□τ7/9∃# ∃ψ9↓Pε) (#)θ™9∃σ%  
4 (#4θτ/⊂η□9∃# τΠ♣□ψμυρ ψ(□τ7/9∃# ♠!∃# ◆≡ψμρ&υρ  
—≠μ∈v/♣□ ¯ειB ·πσ◇≠©)θτB ...|vυ™!%ψ ¯ψ9σ⌋  
□...|v⊙□/Br&υρ ψ#v=ψ□ ∃τB ...⊙&σ#σ⌋ 4□ψγτΦP∃∃σ⌋  
ψ7⊂x↓≈σ9ερ⌈εσ⌋ ψ□∃τ⊙ |∅τBυρ ( ↔!∃# □v<ε)  
□χρ◇∃ε#≈ψζ ∃πκ□≠⌋ ⌋N(δ ( ⊂□∃◆Z9∃# ←≈ψσ|≠ρ&  
∩⊄Zευ

Artinya :  
Orang-orang yang makan ( mengambil ) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang -orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu ([sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu

adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS Al-baqarah:275).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Adanya larangan riba dalam melakukan kegiatan di lembaga perbankan konvensional yang diatur oleh agama Islam sangat mempengaruhi kegiatan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memutuskan untuk menjadi nasabah di sebuah bank yang mampu menunjang aktivitas ekonomi. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram

## **7. Macam-Macam Riba**

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang piutang dan riba jual-beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba qardh dan jahiliyah. Adapun kelompok kedua, riba jual-beli, terbagi menjadi riba fadhil dan riba nasiah.

### **a. Riba Qordh**

Riba Qord adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang diisyaratkan terhadap yang berutang (muqtarid) (Antonio, 2001). Dalam kitab Al-Mughni, Ibnu Qudamah mengatakan, “ Para ulama sepakat bahwa jika orang yang memberikan utang mensyaratkan kepada orang yang berutang agar memberikan tambahan atau hadiah, lalu dia pun memenuhi persyaratan tadi, maka pengembalian tambahan tersebut adalah riba” (Qudamah, 1997).

### **b. Riba Jahiliyah**

Riba jahiliyah adalah utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan (Antonio, 2001).

Adapun pembagian riba pada kelompok kedua atau riba jual beli juga terdiri atas dua macam, yaitu:

#### **1) Riba Fadl**

Riba Fadl adalah pertukaran antara barang sejenis dengan kadar atau takaran berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang atau komoditi ribawi (Antonio,2001). Komoditi ribawi terdiri atas enam macam, yaitu emas, perak, gandum, sya'ir (salah satu jenis gandum), kurma dan garam.

## 2) Riba Nasi'ah

Riba Nasi'ah adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba nasi'ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian (Antonio, 2001).

## 8. Pelarangan Riba dalam Pandangan Islam

Sudah jelas diketahui bahwa Islam melarang riba dan memasukkannya dalam dosa besar. Tetapi Allah SWT dalam mengharamkan riba menempuh metode secara gradual (*step by step*) (Darsono, 2017). Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa dalil Islam yang melarang sistem riba. Namun demikian Allah SWT menurunkan risalah larangan praktik riba dengan menggunakan empat tahapan (Chair, 2014).

- a) Riba tidak akan menambah kebaikan di sisi Allah SWT. Allah berfirman,:

(#vθ| / |□ζ□ ≠ φ9 ∃ .: / ⊆ η □ ≠ 1B O | Φ | □ σ ? # v™ ! ∃ τ B υ ρ  
 (#θ| /) □ τ □ □ ξ σ | ⊗ ♦ ∃ ♦ Z9 ∃ # ⊃ A ≡ v θ / B ρ & ] □ ∈ ]  
 ≠ 1B O | Φ | □ σ ? # v™ ! ∃ τ B υ ρ ( ↔ ! ∃ # ψ □ Ψ ≠ ©  
 ↔ ! ∃ # τ μ | \_ υ ρ □ χ ρ ↓ □ □ c □ (? ; o4 θ ξ . ψ □  
 ∩ c ⊗ ∪ τ β θ ◊ □ ≠ | ⊗ ↓ 9 / 9 ∃ # ⊙ N \ δ ψ 7 ⊆ × ↓ ≈ σ 9 ε ρ [ ∃ σ ]  
 Artinya :

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahala).” (QS. ar-Ruum: 39)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang memberikan sesuatu kepada orang itu akan membalas dengan pemberian yang lebih banyak daripada yang telah diberikannya, maka pemberian yang demikian tidak berpahala disisi Allah. Sedangkan orang yang memberikan x=zakat kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka akan dilipat gandakan pahala dan balasan di pemberinya oleh Allah.

- b) Allah telah menggambarkan siksa bagi orang yahudi yang suka memakan riba. Allah SWT berfirman,:

(#p↓□∃ψδ □|| ≠%♥!∃# ζ ¯ιB 5O] =↑∠∈6σ] BM≈τ7⊆η□σ↔ \N⊆κ)□v=τ⊙ ∃oΨ)B♣□ψμ τ⊙ \N≠δ≠δ□|ℑ∈/υρ \N| λμ; |M↓=≠μ| & ∩⊇≠⊃∪ #Z□□≠Ωξ. ↔!∃# ∪≡□∈6ψ□ (#θΣκ|Ξ |□σ%υρ (#4θτ/cη□9∃# ⊙N≠δ⊃□|{ρ&υρ ⊗♦∃♦Z9∃# τA≡υθ/Bρ& \N∈γ∈=),.ρ&υρ |μ|Zτ⊙ ∃τP |□τΓ |⊙ρ&υρ 4 ∪≡≠←≈τ7)9∃∃∈/ ∃ςθ□≠9ρ& ∃≠/#ξ□τ⊙ \NΣκ|]≠B τ|]c□≠□≈σ3]≠9 ∩⊇≠⊃∪

Artinya :

Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang

dengan jalan yang batil . Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”. (QS. an-Nisaa’ : 160-161) .

Dari ayat diatas dijelasakna bahwa pengharaman sebagian dari apa yang tadinya dihalalkan adalah juga disebabkan mereka memakan riba yang merupakan sesuatu yang sangat tidak manusiawi padahal sesungguhnya mereka telah dilarang oleh allah dan mengambilnya, dengan demikian mereka menggabung dua keburukan sekaligus tidak manusiawi dan melanggar perintah allah dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang bathil seperti melalui penipuan, atau sogok menyogok dan lain-lain. kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka, yakni siksa yang oedih di akhirat kelak.

C) Allah melarang memakan riba yang berlipat ganda. Allah SWT berfirman,

□ω (#θ©ΨτB#υ™ □ || ≠%♥!∃# ∃ψγ□□ρ∃↓≈τ□  
 ∃Z□≈ψ\ | ∃ρ& (##θτ/∑η□9∃# (#θ\=∅2 ]∃σ?  
 \N™3 ♠=ψ\σ9 ♥!∃# (#θ◇)◆?∃#υρ ( Zπξ□ψ\≈□®□B  
 ∩∃∑∪ τβθ↓σ∊=)□\?

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jauhkanlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS.Ali Imran: 130)

Ayat diatas merupakan penegasan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak memakan riba. Terlebih lagi apabila riba tersebut berlipatganda. Sebagaimana telah diterangkan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu Allah memberikan perintah kepada orang-orang beriman supaya bertaqwa dengan meninggalkan riba

tersebut. Dengan begitu mereka yang taat akan mendapatkan keberuntungan.

- d) Ditekankan bahwa riba itu haram, dan dinyatakan sebagai perintah terlarang bagi umat Islam. Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar meninggalkan sisa riba. Allah SWT berfirman, :

(#0©ZτB#υ™ □ || ≠%♥!∃# ∃ψγ□□ρ∩↓≈τ□  
 ζ ≠B υ□⊕+τ/ ∃τB (#ρ®□σ□υρ ♥!∃# (#θ◇)→?∃#  
 ∩∂∠∇∪ τ] ] ≠Z≠B |σ□B O| ΦZ™. β∈) (##θτ/∩η□9∃#  
 5>)□ψσ∈/ (#θ| Pσ□ ]∩σ ] (#θ\=ψ∪□σ? )N♥9 β∈\*σ ]  
 (O|Φ)6\? β∈)υρ ( —≠&∈!θ↓□υ□υρ ↔!∃# ζ ≠ιB  
 □ω )N◇6≠9=υθ/Bρ& ®♦ρ®™®□ )N◇6v=σ ]  
 ∩∂∠®∪ □χθ↓∩v= | ∂\? □ωυρ □χθ↓∩ε= | ∂σ?

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa-sisa (dari berbagai jenis) riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakannya, maka ketahuilah bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya”. (QS. al-Baqarah: 278-279).

Ayat diatas menjelaskan dengan prinsip membebaskan orang dari kesulitan, riba menjadi salah satu hal yang sangat dilarang untuk dipraktekkan dan dijanjikan untuk diperangi oleh Allah dan Rasulnya apabila orang-orang beriman tidak meninggalkannya setelah diberikan peringatan. Meminta tambahan atas keterlambatan pelunasan merupakan praktek riba. walaupun terkadang hal tersebut dilakukan untuk mendorong orang tersebut supaya cepat melunasi hutangnya namun hal tersebut merupakan hal yang buruk disisi Allah karena menyedekahkannya dengan tujuan meringankan beban

orang yang berhutang adalah jauh lebih baik dan mendatangkan keridhaannya.

## **9. Sektor Pertanian**

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Mardikanto, 2007:). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan.

Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima,

sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

## 10. Transaksi Akad dalam Islam

### a. Pengertian akad

Kata akad berasal dari kata al-Aqad yang berarti mengikat menyambung, atau menghubungkan (ar-rabt) (Anwar, 2010). Akad secara bahasa berarti ikatan (ar-ribthu), perikatan, perjanjian dan permufakatan (al-ittifaq); Dalam fiqh didefinisikan dengan irtibathu ijabin bi qabulin „ala wajhin masyru“in“ yatsbutu atsaruhu fi mahallihi, yakni pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qabul (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada obyek perikatan (Arwani, 2011).

Jumhur ulama mendefinisikan akad adalah pertalian antara ijab dan qabul yang dibenarkan oleh syara' yang menimbulkan akibat hukum terhadap objeknya (Wirdyaningsih, 2005). Akad dalam perbankan syariah diartikan sebagai kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### b. Syarat dan Rukun Akad

Dalam melaksanakan perikatan dalam hukum Islam harus memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan. Rukun adalah suatu unsur yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu perbuatan atau lembaga yang menentukan sah atau tidaknya suatu perbuatan tersebut (Anwar, 2010). Adapun rukun akad menurut para pakar hukum Islam kontemporer antara lain:

1. Para pihak yang membuat aqad (*al-aqidan*)



2. Pernyataan kehendak para pihak (*sighatul aqad*)
3. Objek akad (*mahallul a'qd*)
4. Dan tujuan akad (*maudhu'al aqd*) (Dahlan, 1999).

### c. Jenis transaksi dalam islam

#### 1. Akad Tabarru'

Akad Tabarru' (*gratuitous contract*) adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Ada 3 bentuk akad Tabarru', yaitu:

##### a) Meminjamkan uang

Meminjam uang termasuk akad Tabarru' karena tidak boleh melebihi pembayaran atas pinjaman yang diberikan, karena setiap kelebihan tanpa 'iwad adalah riba. Ada 3 jenis pinjaman, yaitu:

- 1) Qardh: merupakan pinjaman yang diberikan tanpa mensyaratkan apapun, selain mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu.
- 2) Rahn: merupakan pinjaman yang mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu.
- 3) Hiwalah: bentuk pinjaman dengan cara mengambil alih piutang dari pihak lain (Nurhayati, 2015).

##### b) Meminjam jasa

Meminjamkan jasa berupa keahlian atau ketrampilan termasuk akad Tabarru'. Ada 3 jenis pinjaman jasa, yaitu:

- 1) Wakalah: memberikan pinjaman berupa kemampuan kita saat ini untuk melakukan sesuatu atas nama orang lain.
- 2) Wadi'ah: merupakan bentuk turunan akad wakalah, dimana pada akad ini telah dirinci tentang jenis penitipan dan

pemeliharaan. Sehingga selama pemberian jasa tersebut kita juga bertindak sebagai wakil dari pemilik barang.

- 3) Kafalah: merupakan bentuk turunan akad wakalah, dimana pada akad ini terjadi atas wakalah bersyarat (Nurhayati, 2015)

c) Memberikan jasa

Dalam akad ini, pelaku memberikan sesuatu kepada orang lain. Ada 3 bentuk akad ini, yaitu:

- 1) Waqaf: merupakan pemberian dan penggunaan pemberian yang dilakukan untuk kepentingan umum dan agama, serta pemberian itu tidak dapat dipindahtangankan.
- 2) Hibah, Shadaqah: merupakan pemberian sesuatu secara sukarela kepada orang lain (Nurhayati, 2015).

## 2. Akad Tijarah

Akad Tijarah (*compensational contract*) merupakan akad yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Dari sisi kepastian hasil yang diperoleh, akad Tijarah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Natural Uncertainty Contract

Merupakan kontrak yang diturunkan dari teori pencampuran dimana pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asset yang mereka miliki menjadi satu, kemudian menanggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, kontrak jenis ini tidak memberikan imbal hasil yang pasti, baik nilai imbal hasil maupun waktu. Jenis-jenis natural uncertainty contract antara lain:

- 1) Mudharabah: yaitu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola

(mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh menurut kesepakatan dimuka, sedangkan apabila terjadi kerugian hanya ditanggung pemilik dana sepanjang tidak ada unsure kesengajaan atau kelalaian oleh mudharib.

- 2) Musyarakah: akad kerjasama yang terjadi antara pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal (Nurhayati, 2015).

#### b. Natural Certainty Contract

Merupakan kontrak yang diturunkan dari teori pertukaran, dimana kedua belah pihak saling mempertukarkan asset yang dimilikinya, sehingga objek pertukarannya pun harus ditetapkan di awal akad dengan pasti tentang jumlah, mutu, harga, dan waktu penyerahan. Dalam kondisi ini secara tidak langsung kontrak jenis ini akan memberikan imbal hasil yang tetap dan pasti karena sudah diketahui ketika akad. Jenis dari kontrak ini ada beberapa, antara lain:

- 1) Murabahah: transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli.
- 2) Salam: transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tunai.
- 3) Istishna': memiliki system yang mirip dengan salam, namun dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan di muka, cicilan dalam beberapa kali (termin) atau ditangguhkan selama jangka waktu tertentu.

- 4) Ijarah: akad sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan manfaat atas objek sewa yang disewakan (Nurhayati, 2015).

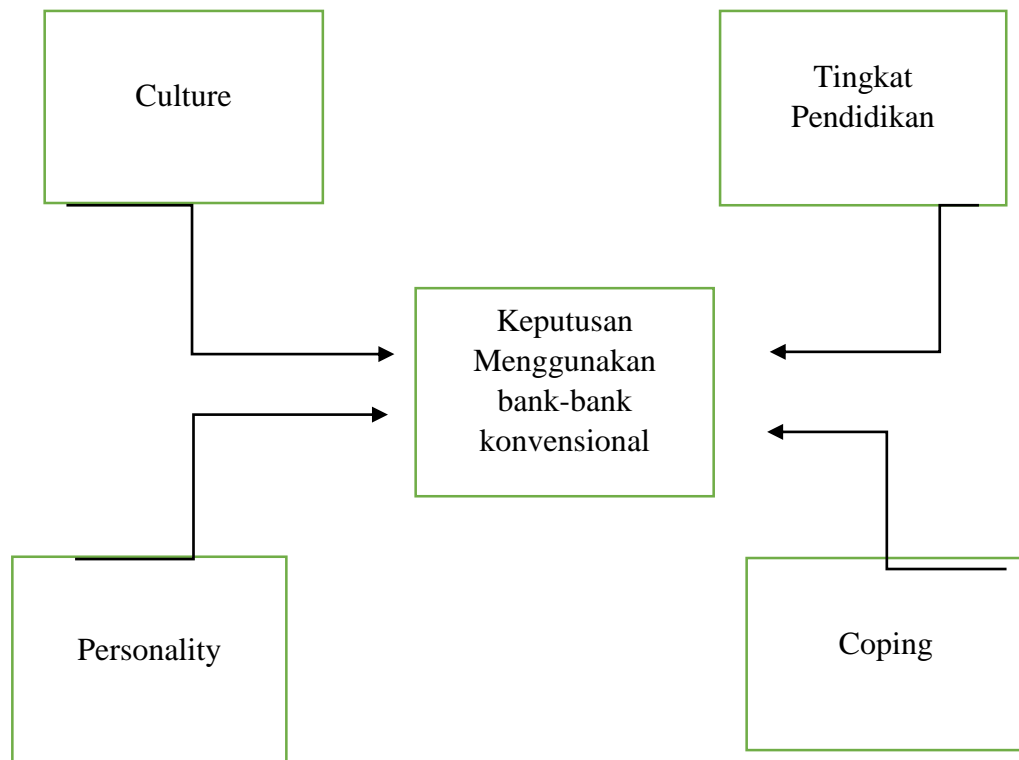
### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta teori-teori yang ada serta dijadikan sebagai landasan penelitian oleh penulis, maka dapat di rumuskan hipotesis pada uji simultan (serentak) sebagai berikut:

- H1 : Culture secara parsial terdapat pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional maupun bank syariah.
- H2 : Tingkat pendidikan secara parsial terdapat pengaruh yang positif pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional maupun bank syariah.
- H3 : Personality secara parsial terdapat pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional maupun bank syariah.
- H4 : Coping secara parsial terdapat pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional maupun bank syariah.

### D. Kerangka Pemikiran

Dalam memecahkan suatu masalah perlu disusun suatu kerangka pemikiran agar mempunyai bentuk yang terarah pada pemecahan masalah. Skema kerangka pemikiran dari “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam bertransaksi riba di sektor pertanian ( studi kasus di Dusun Panggungan Jawa Tengah)*” adalah



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam menentukan keputusan menggunakan bank konvensional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (i) *Culture* yaitu: kualitas keagamaan masyarakat dan informasi (ii) *Tingkat Pendidikan* yaitu: tingkat pendidikan masyarakat, (iii) *Personality* usia masyarakat, jenis kelamin masyarakat, (iv) *Coping* yaitu: jarak rumah masyarakat ke bank konvensional (Arroba, 1998).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas keagamaan masyarakat dan informasi, tingkat pendidikan masyarakat, usia masyarakat, jenis kelamin masyarakat, dan jarak rumah masyarakat ke bank konvensional sedangkan variabel dependen yaitu keputusan menggunakan bank konvensional yang dapat dilihat dari kepemilikan rekening penghimpunan dana maupun produk pembiayaan.

Tinggi rendahnya kualitas keagamaan masyarakat akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional. Semakin rendah kualitas keagamaan masyarakat maka semakin ia tidak mengerti batas-batas halal dan haram dalam mengalokasikan pendapatannya, sehingga cenderung menggunakan bank konvensional.

Variabel tingkat pendidikan masyarakat mempunyai pengaruh secara langsung terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional. Masyarakat yang berpendidikan rendah mempunyai kemampuan yang kurang dalam menyerap informasi dan pengetahuan mengenai bank syariah, sehingga cenderung menggunakan bank konvensional.

Sedangkan variabel usia masyarakat mempunyai pengaruh secara langsung pula terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional. Semakin tua usia masyarakat, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di dapat baik itu pengalaman hidup dan pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya hukum halal dan haram dalam menggunakan lembaga keuangan, sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Semakin muda usia, cenderung sedikit pengalaman dan pengetahuan yang di dapat baik itu pengalaman hidup dan pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya hukum halal dan haram dalam menggunakan lembaga keuangan, sehingga tidak mendorong masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah

Variabel jenis kelamin masyarakat mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional. Dalam *culture* Indonesia seorang perempuan yang bekerja dan berpenghasilan sendiri ataupun yang tidak bekerja dan hanya mendapat penghasilan dari suami bertugas mengatur alokasi penghasilan yang didapat untuk kepentingan keluarga, antara lain digunakan untuk menabung. Perempuan juga cenderung lebih teliti dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dan yang lebih menguntungkan, sehingga akan lebih memilih untuk menggunakan bank syariah. Sedangkan laki-laki cenderung kurang teliti dalam

memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dan yang lebih menguntungkan, sehingga lebih memilih menggunakan selain bank syariah.

Variabel jarak rumah masyarakat ke bank syariah secara langsung akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan bank konvensional. Semakin dekat jarak rumah masyarakat ke bank konvensional, semakin besar kemauan dan kemampuan untuk menggunakan bank konvensional. Sebaliknya, semakin jauh jarak rumah masyarakat ke bank konvensional maka semakin rendah kemauan dan kemampuan dalam menggunakan bank konvensional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan ( *Field Research* ) jenis penelitian ini juga disebut sebagai penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian (Supardi, 2005).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif karena melibatkan perhitungan kuantitatif deskriptif dan studi literatur ( *Event Study* ). *Event Study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*Event*) yang informasinya di publikasikan sebagai pengumuman (Jogiyanto, 2003). Penelitian ini menggambarkan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan transaksi riba di Dusun Panggungan Jawa Tengah, hasil dari penelitian tersebut kemudian diformulasikan dan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di jadikan sebagai lapangan penelitian adalah Dusun Panggungan yang Beralokasi Jalan Ketep Pass Wonolelo, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah 56481. Sedangkan objek penelitiannya adalah Masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.

#### **C. Waktu Pelaksanaa Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari, pengambilan data dilaksanakan dari tanggal 8 mei 2018 sampai 10 mei 2018.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah daan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 2005). Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut



dengan elemen populasi ( *Population Element* ). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat di Dusun panggungan yang melakukan peminjaman atau pembiayaan di bank konvensional sebanyak 70 Orang.

## 2. Sampel

sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi (Sugiyono, 2009). Metode yang digunakan adalah *random sampling* . Metode penelitian dengan teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Misalnya penentuan sampel harus sesuai kategori yang diinginkan penulis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, sampel penelitian diambil dari jumlah masyarakat yang bekerja di bagian sektor pertanian yang melakukan peminjaman modal usaha di bank konvensional. Selain ciri-ciri sampling adalah responden menggunakan bank konvensional. Banyaknya jumlah populasi data masyarakat Dusun Panggungan di peroleh dari ketua dusun di daerah tersebut. Banyaknya sampel yang diambil minimal 35 masyarakat yang melakukan peminjaman modal usaha di bank konvensional. Jumlah sampel yang ditetapkan oleh penulis sebanyak 41 sampel dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

d= Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi sebesar N= 70 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah ( n ) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{70}{70.(0,1)^2+1} = \frac{70}{70.(0,01)+1} = \frac{70}{1,7} = 41,17$$

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 41 dibulatkan menjadi 41 responden. Sedangkan untuk jumlah masing-masing yang melakukan peminjaman ditentukan dari keseluruhan masyarakat yang ada di Dusun Panggungan Jawa Tengah. Setelah di dapatkan hasil lalu penyebaran kuesioner tersebut sesuai jumlahnya masing-masing. Adapun pembagian responden dapat ditentukan dengan rumus (Sugiyono, 2009) :

$$n_i = \frac{N_i}{N_1} \times n_o$$

Keterangan:

$n_i$  = Banyaknya jumlah sampel masyarakat yg melakukan peminjaman

$n_o$  = Banyaknya sampel

$N_1$  = Jumlah seluruh masyarakat dusun panggungan melakukan peminjaman

Perhitungannya :

a. Jumlah sampel masyarakat yg melakukan peminjaman di bank konvensional

$$n_i = \frac{39}{70} \times 41 = 22,84 \text{ dibulatkan } 23$$

b. Jumlah sampel masyarakat melakukan peminjaman di BPR

$$n_i = \frac{20}{70} \times 41 = 11,71 \text{ dibulatkan } 11$$

c. Jumlah sampel masyarakat yang melakukan peminjaman di koperasi

$$n_i = \frac{11}{70} \times 41 = 6,5 \text{ dibulatkan } 7$$

## E. Sumber Data

Salah satu langkah untuk melakukan sebuah penelitian adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama (Sangatdji, 2010). Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yang merupakan objek penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan kepada masyarakat Petani di Dusun Panggungan Jawa Tengah.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang dikumpulkan melalui ke pustakaan yang digunakan untuk mendukung data primer.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara studi lapangan Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

### 1. Metode Angket (*quistionaire*)

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode angket, angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh ddata lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005). Metode penelitian dengan menggunakan angket adalah merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Arsyad, 2008).

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, alil, atau hokum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah (Saebani, 2008). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009).

### **3. Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencari data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis yang terorganisasi antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) (Silalahi, 2009).

## **G. Defenisi Operasioanl Variabel**

Variabel adalah suatu faktor-faktor atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh penyusun untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Tjiptono, 2001). Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

#### **a. Culture**

Budaya akan menentukan keinginan dan perilaku seseorang yang tercermin pada pemikiran dan perilaku manusia. Sub budaya yang mempengaruhi perilaku pembeli dibedakan atas kelompok bangsa atau suku bangsa, agama, ras dan daerah geografis. Misalnya kualitas pemahaman keagamaan masyarakat yang baik akan membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri didalam pengalaman ibadah di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mengenai ajaran muamalah yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

islam, maka mengamalkan ajaran muamalah adalah ibadah. Beberapa ibadah yang dilakukan antara lain adalah sholat lima waktu, menjalankan sholat sunnah, menjalankan puasa, mengeluarkan zakat infaq dan shadaqah. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat kualitas keagamaan masyarakat, semakin mendorong mereka untuk menjadi nasabah bank syariah. Dan semakin rendah kualitas keagamaan masyarakat, semakin mendorong mereka untuk melakukan transaksi yang berunsurkan riba.

**b. Tingkat Pendidikan**

Faktor sosial yang mempengaruhi perilaku konsumen terdiri dari kelompok yang mempengaruhi (reference group), keluarga (family) dan status sosial antara lain tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam melakukan atau menggunakan jasa non bank syariah, karena semakin rendah pendidikan masyarakat maka wawasan atau pengetahuan terhadap perbankan syariah itu kurang sehingga sulit dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan syariah, dan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin mendorong mereka untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

**c. Kepribadian (*Personality*)**

Keputusan konsumen itu juga di pengaruhi oleh karakteristik pribadi masing-masing dan karakteristik tersebut meliputi usia, pekerjaan, gaya hidup, dll. Misalnya Usia Masyarakat adalah salah satu faktor penunjang masyarakat dalam memilih dan menggunakan jasa non perbankan syariah. Masyarakat berusia tua antara 40 tahun hingga 60 tahun merupakan fase dimana masyarakat memiliki kondisi yang

stabil dalam pemikiran dan finansial untuk memutuskan suatu masalah termasuk dalam memilih menggunakan bank syariah.

#### **d. Pengalaman Hidup (*Coping*)**

Coping adalah berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman dan Mempunyai pandangan sendiri. masyarakat yang ingin melakukan peminjaman pembiayaan diinstansi tersebut. Misalnya Jarak tempuh rumah masyarakat ke bank sangat variatif, dari hanya beberapa meter samapai dengan puluhan kilometer. Untuk sampai ke bank diantara mereka ada yang pakai kendaraan karena jarak lumayan dekat, dan ada juga yang menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Semakin dekat jarak tempuh rumah ke bank akan memudahkan masyarakat dalam menjangkau bank sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan bank konvensional.

### **2. Pengambilan Keputusan**

merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan. Adapun yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah :

1. Pengenalan masalah
2. Pencarian informasi
3. Evaluasi alternatif
4. Keputusan pembeli
5. Perilaku pasca pembelian

### **H. Instrumen Penelitian yang digunakan**

Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel-variabel yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur hukum riba, Culture, Tingkat Pendidikan, Personality ,coping dan pengambilan keputusan seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Riduwan,

2003). Skala likert ini menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.1 Skala Likert**

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sedangkan untuk menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian maka disajikan sebuah kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Indikator angket penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Culture (Arroba, 1998)	Tingkat kualitas agama dan informasi	1-5
2.	Tingkat Pendidikan (Arroba, 1998)	Tingkat pendidikan	6-13
3.	Personality (Arroba, 1998)	Tingkat Usia, pekerjaan, gaya hidup	14-19
4.	Coping (Arroba, 1998)	Jarak Tempuh Rumah ke Bank	20-25
5.	Pengambilan Keputusan menurut terry (Syamsi, 2000)	Pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembeli, perilaku	26-23

		pasca pembelian	
--	--	-----------------	--

## I. Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu alat ukur (kuesioner). Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah tiap-tiap pertanyaan yang ada pada kuesioner sesuai dan dapat menganalisis faktor yang ingin diselidiki. Pengujian validitas dalam dilakukan penelitian ini dengan menggunakan uji Korelasi product moment yang di kemukakan oleh pearson, dalam meguji validitas penulis menggunakan bantuan aplikasi software SPSS. Hasil penelitian yang valid berarti instrumen yang dipilih dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2009). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban para responden dalam menjawab kuesioner dalam penelitian, sehingga kesungguhan dari para responden dapat dipercaya. Hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Menurut (Sugiyono, 2009) kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai (*Cronbach Alpha*). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut valid.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hasil peneelitan menggunakan analisis inferensial (kuantitatif). Analisis yang digunakan dala pnelitian ini menggunakan SPSS 21. Analisis data mnggunakan teknik analisis linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik dintranya adalah:



**a. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menurut (Ghozali, 2016:103) memiliki tujuan untuk apakah sebuah model dalam regresi linier ada korelasi dengan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebesar t-1 (Bagiana, 2016)

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika, nilai dari *tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10, berarti tidak ada multikolinieritas (Bagiana, 2016)

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016: 134) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila tingkat signifikansinya diatas 0,05 maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas (Bagiana, 2016), Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dalam pengujian *Glejser* ini digunakan koefisien signifikansi sebesar 5%, jika probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak teradi heteroskedastisitas.

**d. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk pengujian apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distrisibusi normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan sebuah regresi yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali,2016:154). Seduah distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05 (Bagiana, 2016).

### e. Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multipl regression*), yaitu teknik mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hadi,2006). Analisis regresi adalah metode statistic yang digunakan untuk menggunakan koefisien persamaan linear yang meliputi satu atau lebih variabel bebas sebagai predictor terhadap variabel tergantung (Wahyu, 2010). Analisis data dengan regresi ini menggunakan bantuan program *Statistik Program for social Science (SPSS)*. Adapun model statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- $\bar{Y}$  = Variabel kurangnya minat masyarakat
- $\alpha$  = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi Culture
- $X_1$  = Culture
- $b_2$  = Koefisien regresi Tingkat Pendidikan
- $X_2$  = Tingkat Pendidikan
- $b_3$  = Koefisien regresi personality
- $X_3$  = Personality
- $b_4$  = Koefisien regresi Coping
- $X_4$  = Coping
- $b_5$  = Koefisien regresi pengambilan keputusan
- $X_5$  = Pengambilan keputusan
- $e$  = Standar error

### f. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial ( Uji t )

Untuk membuktikan hipotesis kedua digunakan uji t dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ujit dapat diketahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Kriteria pengujian hipotesis :

Ho:  $b_i = 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat yang pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu pengambilan keputusan, culture, tingkat pendidikan, personality, coping terhadap variabel terikat yaitu hukum riba.

Ha:  $b_i \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu pengambilan keputusan, culture, tingkat pendidikan, personality, coping terhadap variabel terikat yaitu hukum riba.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Ho diterima, jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  pada  $\alpha=5\%$

Ho ditolak, jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$

## 2. Uji F-statistik

Digunaka untuk menunjukkan apakah semua varibel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan melakukan uji F dapat diketahui apakah variabel bebas secara serentak berpengaruh secara signifikan terhapa variabel terikat atau tidak. Untuk menguji hipotesis ini digunakan *statistic* F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Langkah pengujiannya adlaah sebagai berikut:

### a. Membuat Formulasi Hipotesis

- Ho: tidak ada pengaruh signifikan atau positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Ha : terdapat pengaruh positif atau signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### b. Menetapkan Taraf Signifikan dan Kriterion Pengujian:

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika probabilitas  $\geq \alpha$  atau jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
  - $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\leq \alpha$ , atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- c. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunaka, yaitu pada program SPSS.

### 3. Uji F-Stastik Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, peneliti dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Terdapat dua jenisn determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R Square). Pada regresi berganda, menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisisen determinais terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan jumlah sampel (Ahari, 2005).

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Aspek Geografis**

Dusun Panggungan berada di wilayah desa wonolelo, kecamatan sawangan, kabupaten magelang. Desa wonolelo terdiri 18 dusun yaitu Dusun Windu Sajan, Dusun Panggungan, Dusun Plutungan, Dusun Windusabrang, Dusun Sanden, Dusun Wirosuko, Dusun Nggratan, Dusun Bentrekan, Dusun Nderokan, Dusun Malang, Dusun Ngagrong, Dusun Batur, Dusun Candran, Dusun Surodadi, Dusun Pelem, Dusun Wonodadi, Dusun Klampahan, Dusun Wonolelo (Patono, 2018).

Desa wonolelo terletak di lereng Gunung Merbabu yang tepatnya berada di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Batas administratif Desa Wonolelo meliputi, sebelah utara puncak gunung merbabu, sebelah timur desa jrakah(boyolali), sebelah selatan desa klakah dan desa tlogolele (boyolali), sebelah barat desa ketep dan desa banyuroto (Patono, 2018).

Dusun Panggungan terletak pada koordinat  $07^{\circ}22'33-07^{\circ}52'30''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}15'00-110^{\circ}37'30$  Bujur Timur. Luas Wilayah 6.853.143 ha berada pada ketinggian tempat antara 1.200-1500 m di atas permukaan laut, dengan sudut kemiringan 50 derajat. Topografi kawasan ini mulai dari landai hingga berbukit dan bergunung-gunung. Kondisi lingkungan dusun panggungan di kelilingi dua gunung, yaitu Gunung Merbabu dan Gunung Merapi. Kondisi menjadikan sebagian besar wilayahnya merupakan lahan subur karena berlimpahnya air dan sisa abu vulkanik (Patono, 2018).

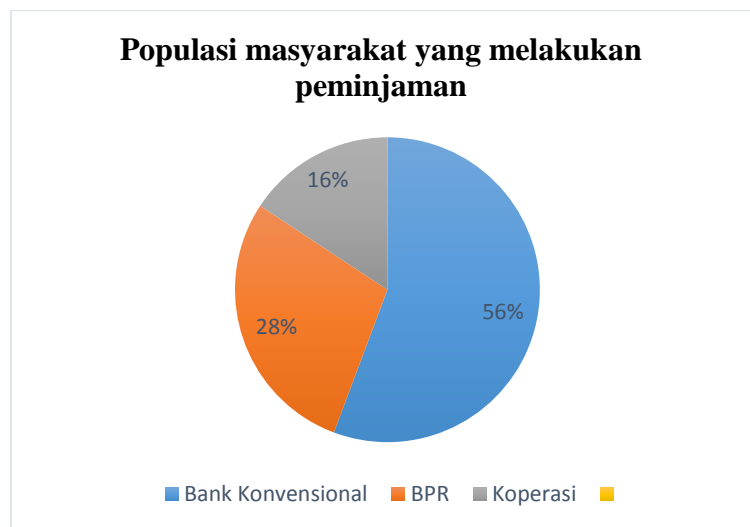
Kondisi topografi di dusun Panggungan mempunyai karakter tanah kemiringan yang berbeda-beda. Kawasan ini mempunyai suhu 22 – 25<sup>0</sup>c, dengan kecepatan angin 5,1 km/jam. Karena kondisi demikian mendukung masyarakat untuk usaha pertanian seperti sayuran dan tembakau. Tanah yang berada dikawasan dusun panggungan ini didominasi oleh tanah yang berwarna coklat seperti kebanyakan daerah-daerah gunung di indonesia (Patono, 2018).

## **2. Aspek Sosial**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan jumlah penduduk dusun panggungan adalah mencapai 408 jiwa, yaitu jumlah laki-laki 197 jiwa dan jumlah perempuan 211 jiwa. Selain itu banyaknya penduduk panggungan yang menganut agama islam adalah mencapai 80 persen, dan menganut agama kristen adalah 20 persen. Terlihat bahwa pada selama tahun 2014-2018 sarana tempat ibadah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa umat muslim di dusun panggungan tidak dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kualitas keagamaannya dikatakan tidak baik (Patono, 2018) .

Penduduk dusun panggungan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani sendiri maupun buruh tani. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh masyarakat yang ada di dusun panggungan bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat pendidikan masyarakat dusun panggungan yang mayoritasnya hanya tamatan SD serta minimnya keahlian dalam bekerja, penduduk dusun panggungan lebih memilih bekerja sebagai petani dalam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani dusun panggungan adalah tembakau, cabai, tomat, kubis, buncis dan sayur-sayuran. Usaha pertanian tersebut dapat memperbaiki perekonomian masyarakat yang ada di Dusun Panggungan (Patono, 2018).



**Gambar 4.1** Populasi Masyarakat yang melakukan peminjaman

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat di Dusun Panggungan melakukan peminjaman untuk modal usahanya. Masyarakat di dusun Panggungan yang meminjam di bank konvensional sebanyak 56 % orang, BPR sebanyak 28% dan koperasi sebanyak 16%. Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa masyarakat yang ada di dusun panggungan untuk membiayai usaha mereka melakukan peminjaman di bank konvensional.

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu alat ukur (kuesioner). Dan hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson, dalam menguji validitas penulis menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS 21.0 dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi hitung data tersebut melebihi nilai korelasi tabelnya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
Culture	X1	0,87	0,312	Tidak Valid
	X2	0,781	0,312	Valid
	X3	0,569	0,312	Valid
	X4	0,601	0,312	Valid
	X5	0,737	0,312	Valid
Tingkat Pendidikan	X6	0,351	0,312	Valid
	X7	0,549	0,312	Valid
	X8	0,594	0,312	Valid
	X9	0,651	0,312	Valid
	X10	0,495	0,312	Valid
	X11	0,564	0,312	Valid
	X12	0,520	0,312	Valid
	X13	0,531	0,312	Valid
Personality	X14	0,685	0,312	Valid
	X15	0,828	0,312	Valid
	X16	0,535	0,312	Valid
	X17	0,482	0,312	Valid
	X18	0,672	0,312	Valid
	X19	0,497	0,312	Valid



Coping	X20	0,871	0,312	Valid
	X21	0,314	0,312	Valid
	X22	0,682	0,312	Valid
	X23	0,848	0,312	Valid
	X24	0,801	0,312	Valid
	X25	0,714	0,312	Valid

Sumber Data Diolah SPSS 21

Hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat jika *corrected item total correlation* > dari r tabel (0,312) dinyatakan valid, dalam hasil uji validitas ini variabel personality semuanya dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk uji validitas pada variabel culture terdapat satu item, , maka item pertanyaan yang tidak valid atau yang tidak lolos dalam uji validitas tidak digunakan dalam penelitian karena hasil dari *corrected item total correlation* < dari r tabel 5% (0,312). Sedangkan item pertanyaan pada variabel tingkat Pendidikan, Personality, Coping lainnya layak untuk digunakan dalam penelitian karena, *corrected item total correlation* lebih dari r tabel 5 % (0,312).

Apabila terdapat salah satu item yang tidak valid pada suatu variabel, makah harus dilakukan uji validitas ulang pada variabel tersebut. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas ulang terhadap variabel Culture dengan jumlah 5 item. Perlu diketahui khusus untuk variabel Culture, peneliti melakukan uji validitas secara terpisah dari ketiga indikator Culture. Berdasarkan pada tabel dibawah, setelah dilakukan pengujian ulang, diperoleh semua hasil uji variabel Culture dinyatakan valid karena hasil *Corrected Item Total Correlation* > r-tabel 5%(0,361) dengan jumlah responden 41 orang.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Culture**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Culture	X2	0,704	0,312	Valid
	X3	0,429	0,312	Valid
	X4	0,574	0,312	Valid
	X5	0,376	0,312	Valid

*Sumber Data Diolah SPSS 21*

Dari tabel diatas dapat dilihat, setelah dilakukan uji ulang validitas dengan membuang item pertanyaan X1 yang tidak valid, maka diambil kesimpulan bahwa uji validitas variabel culture dinyatakan valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan Cronbach's Alpha  $> 0,6$  yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Hasil uji reliabilitas pertanyaan tentang culture, tingkat pendidikan, personality, coping terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam melakukan transaksi riba. Dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ketentuan Nilai Cronbach Alpha	Status
Culture	0,621	0,6	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,610	0,6	Reliabel

Personality	0,679	0,6	Reliabel
Coping	0,804	0,6	Reliabel

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach lpha pada masing-masing variabel mendapatkan nilai lebih besar dari 0,6 maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan diatas, maka butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### C. Gambaran Umum Responden

#### 1. Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 41 masyarakat yang pernah melakukan dan peminjaman di bank konvensional di dusun panggungan jawa tengah. Adapun analisis deskriptif responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, status, umur, pekerjaan, pendapatan perbulan, pendidikan terakhir, apakah melakukan peminjaman, menggunakan instansi apa, dan yang mempengaruhi melakukan peminjaman.

##### 1) Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari jumlah responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh dengan banyaknya jumlah Laki-laki sebanyak 16 (39,0%), sedangkan untuk jumlah koresponden perempuan sebanyak 22 (61,0%). Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Laki-Laki	16	39,0
Prempuan	25	61,0

*Sumber Data Diolah SPSS 21*

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa jumlah prempuan yang paling mendominasi melakukan peminjaman di bank konvensional yaitu sebanyak 25 orang, hal tersebut menjelaskan bahwa dari beberapa variabel yang ada hal tersebut terkait dengan kepribadian prempuan. Akan tetapi perbedaan dengan laki-laki tidaklah terlalu jauh yaitu dengan jumlah 16 orang.

## 2) Jumlah Responden Berdasarkan Status

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari jumlah responden berdasarkan jenis status diperoleh dengan banyaknya jumlah yang menikah sebanyak 41 (100%) .,Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan status dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Status**

<b>Status</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Menikah	41	100
Belum menikah	0	0
Janda/Duda	0	0

*Sumber Data Diolah SPSS 21*

### 3) Jumlah Berdasarkan Umur

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yang melakukan peminjaman di bank konvensional, maka diperoleh responden yang berusia 30-40 tahun tercatat sebanyak 15 orang (36,6%), sedangkan data yang diperoleh yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 12 orang (29,3%), dan data yang diperoleh yang berusia di bawah 30 tahun sebanyak 14 orang (24,1%). Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan peminjaman yang berusia 30-40 tahun lebih banyak melakukan peminjaman di bank konvensional dibandingkan dengan peminjam yang berusia di atas 40 tahun dan dibawah 30 tahun, hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas konsumen yang melakukan peminjaman dominan dari kalangan yang telah berumur.

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase %
Di bawah 30 tahun	14	24,1
30-40 tahun	15	36,6
Diatas 40 tahun	12	29,3

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

### 4) Responden Berdasarkan Jenis Profesi

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yang melakukan peminjaman di bank konvensional, maka diperoleh responden yang bekerja sebagai petani yaitu tercatat sebanyak 41 orang (100%). Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan peminjaman yang bekerja

sebagai petani lebih banyak melakukan peminjaman di bank konvensional .

**Tabel 4.7**  
**Responden Berdasarkan Jenis Profesi**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Petani	41	100
Guru/Pegawai Negri	0	0
Karyawan BUMN	0	0
Tidak Bekerja/Pensiunan	0	0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

#### 5) Jumlah Responden Berdasarkan per Bulan

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yang melakukan peminjaman di bank konvensional, maka diperoleh responden yang pendapatan perbulan sebanyak dibawah 3.000.000 yaitu tercatat sebanyak 38 orang (92,7%), sedangkan data yang diperoleh yang pendapatan per bulannya sebanyak 3.000.000 sampai 7.500.000 adalah sebanyak 3 orang (7,3%),. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan peminjaman yang pendapatannya per bulan sebanyak di bawah 3.000.000 lebih banyak melakukan peminjaman di bank konvensional .

**Tabel 4.8**  
**Responden Berdasarkan Pendapatan**

<b>Pendapatan per bulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Di bawah 3.000.000	38	92,7
3.000.000-7.500.500	3	7,3

7.500.000- 10.000.000	0	0
Di atas 10.000.000	0	0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

#### 6) Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yang melakukan peminjaman di bank konvensional, maka diperoleh responden yang berdasarkan pendidikan terakhir nya diperoleh dengan banyaknya jumlah pendidikan terakhir di SD adalah tercatat sebanyak 36 orang (87,8%), sedangkan data yang diperoleh yang pendidikan terakhirnya diperoleh dengan banyaknya jumlah pendidikan terakhir SLTP adalah sebanyak 5 orang (12,2%),. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan peminjaman yang pendidikan terakhirnya adalah SD yang lebih banyak melakukan peminjaman di bank konvensional.

**Tabel 4.9**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD/MI	36	87,8
SLTP/SMU	5	12,2
Diploma ( D1-D3)	0	0
Sarjana ( S1-S3)	0	0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

### 7) Jumlah Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Melakukan Pinjaman

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari jumlah responden berdasarkan pernah atau tidak melakukan peminjaman di bank konvensional atau bank syariah diperoleh dengan banyaknya jumlah pernah melakukan peminjaman di bank konvensional atau bank syariah sebesar 41 (100%). Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan pernah atau tidak melakukan peminjaman di bank konvensional atau bank syariah.

**Tabel 4.10**  
**Responden Berdasarkan Melakukan Peminjaman**

Melakukan Peminjaman	Frekuensi	Persentase %
Ya	41	100
Tidak	0	0

*Sumber Data Diolah SPSS 21*

### 8) Jumlah Responden yang Menggunakan Instansi Keuangan

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari jumlah responden berdasarkan menggunakan bank dalam melakukan peminjaman di bank konvensional adalah sebanyak 41 orang (100%) . Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan melakukan peminjaman di bank konvensional sebagai berikut:



**Tabel 4.11**  
**Responden Berdasarkan Instansi**

<b>Instansi Keuangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Bank Konvensional,	23	78,5
BPR	11	26,5
Koperasi	11	26,5

*Sumber Data Diolah SPSS 21*

#### 9) Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari jumlah responden mendapatkan informasi dari keluarga adalah tercatat sebanyak 29 orang (70,7%) . sedangkan jumlah responden mendapatkan informasi berdasarkan dari teman dekat sebesar 2 orang (4,9%), jumlah responden sumber informasi berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 8 orang (19,5%), dan jumlah responden sumber informasi berdasarkan rekan bisnis adalah sebesar 2 orang (4,9%). Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan instansi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

<b>Yang Mempengaruhi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Keluarga	29	70,7
Teman Dekat	2	4,9
Inisiatif Sendiri	8	19,5
Rekan Bisnis	2	4,9

*Sumber Data Diolah SPSS 21*

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskripsi merupakan analisis yang mendeskripsikan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis terhadap variabel 1 dependen dan independen yaitu tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Culture	41	8	17	13,51	2,051
Tingkat Pendidikan	41	17	33	27,73	3,107
Personality	41	10	25	20,44	2,811
Coping	41	15	29	27,02	2,242
Pengambilan Keputusan	41	12	31	26,34	2,938

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data tanggapan responden sebagai berikut :

### a. Tanggapan Responden Terhadap Culture

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel Culture.

Skor minimum : 8

Skor maksimum : 17

Nilai SD	: 2,051
Mean	: 13,51
Dengan Klasifikasi	
Tinggi	: $X > ( 13,51) + 1 ( 2,051)$ $X > 15,56$
Sedang	: $( 13,51) - 1 ( 2,051) \leq X \leq ( 13,51) + 1$ $( 2,051)$ atau $11,46 \leq X \leq 15,56$
Rendah	: $X < ( 13,51) - 1 ( 2,051 )$ atau $X , 11,46$

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Terhadap Culture**

Tanggapan	Responden	Persentase %
Tinggi	6	14,6
Sedang	30	73,2
Rendah	5	12,2
Total	41	100,0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel culture pada kategori sedang terdapat 30 orang atau sebesar 73,2 %, diikuti kategori tinggi sebesar 6 atau 14,6 dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 12,2 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel culture termasuk kategori **Sedang**.

**b. Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Pendidikan**

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel Tingkat Pendidikan .

Skor minimum : 17

Skor maksimum : 33

Nilai SD : 3,107

Mean : 27,73

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > (27,73) + 1 (3,107)$  atau  
 $X > 30,84$

Sedang :  $(27,73) - 1 (3,107) \leq X \leq (27,73) + 1$   
 $(3,107)$  atau  $24,62 \leq X \leq 30,84$

Rendah :  $X < (27,73) - 1 (3,107)$  atau  $X < 24,62$

**Tabel 4.15**  
**Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Pendidikan**

Tanggapan	Responden	Persentase %
Tinggi	7	17,1
Sedang	31	75,6
Rendah	3	7,3
Total	41	100,0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendidikan pada kategori sedang terdapat 31 orang atau sebesar 75,6%, diikuti kategori rendah 13 sebesar atau 7,3 % dan yang terakhir merupakan kategori tinggi sebanyak 7 responden atau 17,1 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel tingkat pendidikan termasuk kategori **Sedang**.

### c. Tanggapan Responden Terhadap Personality

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel personality.

Skor minimum : 10

Skor maksimum : 25

Nilai SD : 2,811

Mean : 20,44

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > ( 20,44 ) + 1 ( 2,811 )$  atau  
 $X > 23,251$

Sedang :  $( 20,44 ) - 1 ( 2,811 ) \leq X \leq ( 20,44 ) + 1$   
 $( 2,811 )$  atau  $17,63 \leq X \leq 23,251$

Rendah :  $X < ( 20,44 ) - 1 ( 2,811 )$  atau  $X , 17,63$

**Tabel 4.16**  
**Ta nggapan Responden Terhadap Personality**

Tanggapan	Responden	Persentase %
Tinggi	5	12,2
Sedang	31	75,6
Rendah	5	12,2
Total	41	100,0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel personality pada kategori sedang terdapat 31 orang atau sebesar 75,6 %, diikuti kategori tinggi sebesar 5 atau

12,2 dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 12,2 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel personality termasuk kategori Sedang.

#### d. Tanggapan Responden Terhadap Coping

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel coping.

Skor minimum : 15

Skor maksimum : 29

Nilai SD : 2,24

Mean : 27,02

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > (27,02) + 1 (2,242)$

$X > 29,26$

Sedang :  $(27,02) - 1 (2,242) \leq X \leq (27,02) + 1$

$(2,242)$  atau  $27,79 \leq X \leq 29,26$

Rendah :  $X < (27,02) - 1 (2,242)$  atau  $X < 24,79$

**Tabel 4.17**  
**Tanggapan Responden Terhadap Coping**

Tanggapan	Responden	Persentase %
Sedang	40	97,6
Rendah	1	4,1
Total	41	100,0

Sumber Data Diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel coping pada kategori sedang terdapat 40 orang atau sebesar 97,6 %, diikuti kategori rendah sebesar 1 atau 4,1 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel faktor psikologis termasuk kategori Sedang.

#### e. **Tanggapan Responden Terhadap Pengambilan Keputusan**

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan.

Skor minimum : 12

Skor maksimum : 31

Nilai SD : 2,938

Mean : 36,34

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > ( 36,34 ) + 1 ( 2,938 )$  atau  
 $X > 36,34$

Sedang :  $( 36,34 ) - 1 ( 2,938 ) \leq X \leq ( 36,34 ) + 1$   
 $( 2,0938 )$  atau  $33,402 \leq X \leq 39,278$

Rendah :  $X < ( 36,34 ) - 1 ( 2,938 )$  atau  $X , 33,402$

**Tabel 4.18**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pengambilan Keputusan**

Tanggapan	Responden	Persentase %
Tinggi	41	100,0

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan pada kategori

tinggi terdapat 40 orang atau sebesar 100,0 %,. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel pengambilan keputusan termasuk kategori tinggi.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan guna mencari apakah model yang diajukan untuk penelitian terjadi autokorelasi atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin- Watson
1.418

Sumber *SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,418. Nilai ini terletak anatar dU (1,721) dan 4-dU (2,279). Sehingga terjadi kategori  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,721 < 1,418 < 2,279$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika, nilai dari *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinieritas (Bagiana, 2016).



**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Culture	.419	2.384
Tingkat Pendidikan	.891	1.122
Personality	.381	2.626
Coping	.490	2.041

Sumber *Data Diolah SPSS 21*

Dari tabel di atas dapat dilihat setelah dilakukan uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance dari variabel culture, tingkat pendidikan, personality dan coping semua menunjukkan lebih dari 0,1. Sementara untuk nilai VIF dari ketiga variabel yaitu variabel culture, tingkat pendidikan, personality, coping menunjukkan  $< 10$ . Sehingga, dapat dikatakan diantara variabel harga, kualitas produk dan religiusitas tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan oleh penulis menggunakan uji *glejser*, tujuan dari uji *glejser* ini digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian yang di akan digunakan mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig
( Constant)	,864
Culture	,101
Tingkat Pendidikan	,966
Personality	,072
Coping	,899

Sumber *Data Diolah*

Dari hasil uji yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel , dari hasil tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pada tiap-tiap variabel tidak mengalami heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang mana nilai signifikansi pada variabel culture sebesar  $0,101 > 0,05$ , variabel tingkat pendidikan sebesar  $0,966 > 0,05$  dan variabel personality sebesar  $0,072 > 0,05$ , variabel coping  $0,899 > 0,05$ .

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogrov-Smirnov Z	Umstanddized Residual
Asymp. Sig. ( 2 tailed)	,952

Sumber *Data Diolah*

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,952. Nilai tersebut  $0,952 > 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

#### E. Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel X yaitu culture, tingkat pendidikan, personality, coping berpengaruh terhadap variabel Y yaitu pengambilan keputusan terhadap bank konvensional dan bank syariah. Adapun hasil dari uji regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandarized Coefficients	t-hitung	Sig
Pengambilan Keputusan	-2.785	-1.299	.202
Culture	.296	3.184	.003
Tingkat pendidikan	.107	2.072	.046
Personality	.323	4.613	.000
Coping	.567	6.310	.000

F hitung : 97.893
Sig. : ,202
Adjusted R Square : ,906
R- Square : ,916
R : ,957

*Sumber Data Diolah*

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut yaitu:

$$Y = -2,785 + 0,296 X_1 + 0,107 X_2 - 0,323 X_3 + 1,567 X_4$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -2,785, mengindikasikan bahwa apabila variabel culture, tingkat pendidikan, personality, coping maka, nilai dari perilaku pembelian adalah -2,785.
- b. Koefisien regresi Culture (X1) adalah sebesar 0,296 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka perilaku konsumen akan mengalami kenaikan sebesar 0,296. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara culture dengan pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di bank konvensional. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat kualitas keagamaan masyarakat, semakin mendorong mereka untuk menjadi nasabah bank syariah. Dan semakin rendah kualitas keagamaan masyarakat, semakin mendorong mereka untuk melakukan transaksi yang berunsurkan riba.
- c. Koefisien regresi Tingkat Pendidikan (X2) adalah sebesar 0,107 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka perilaku konsumen akan mengalami kenaikan sebesar 0,107. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di bank konvensional. Karena semakin rendah pendidikan masyarakat maka wawasan atau pengetahuan terhadap perbankan syariah itu kurang sehingga sulit dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan syariah.
- d. Koefisien regresi Personality (X3) adalah sebesar -0,323 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumen akan mengalami penurunan sebesar -0,323. Koefisien bernilai negatif artinya

terjadi hubungan yang negatif antara Personality dengan perilaku konsumen dalam melakukan transaksi di bank konvensional. yang dimana Misalnya Usia Masyarakat adalah salah satu faktor penunjang masyarakat dalam memilih dan menggunakan jasa non perbankan syariah. Masyarakat berusia tua antara 40 tahun hingga 60 tahun merupakan fase dimana masyarakat memiliki kondisi yang stabil dalam pemikiran dan finansial untuk memutuskan suatu masalah termasuk dalam memilih menggunakan bank syariah.

- e. Koefisien regresi Coping (X4) adalah sebesar 1,122 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumen akan mengalami penurunan sebesar 1,122. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Coping dengan pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di bank konvensional. Semakin dekat jarak tempuh rumah ke bank akan memudahkan masyarakat dalam menjangkau bank sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan bank konvensional.

## **F. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Parsial dengan t-Test**

Uji parsial (t-Test) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel culture, tingkat pendidikan, personality, coping terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan peminjaman. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah sebuah hipotesis tersebut ditolak/diterima. Nilai kritis dengan pengajuan ini dengan sampel sebesar  $(n) = 41$  dan jumlah variabel  $(k) = 4$  adalah 0,3081

Kriteria: Tolak  $H_0$  jika nilai sig < 5%

### **Uji Hipotesis**

#### **1) Variabel Culture**

H0 : Variabel culture tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

H1 : Culture secara parsial terdapat pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

Kriteria Signifikan: Jika signifikan maka nilai sig < 5%

Jika tidak signifikan maka nilai sig >5%

Dilihat dari tabel diatas 4.23, nilai t hitung variabel culture (X1) sebesar  $3,184 < 0,3081$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel culture secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi di bank konvensional.

## 2) Variabel Tingkat Pendidikan

H0: Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

H1: Tingkat pendidikan secara parsial terdapat pengaruh yang positif pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

Kriteria Signifikan : Jika signifikan maka nilai sig < 5%

Jika tidak signifikan maka nilai sig >5%

Dilihat dari tabel diatas 4.23, nilai t hitung variabel tingkat pendidikan (X2) sebesar  $2,072 < 0,3081$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho

ditolak dan H1 diterima . Artinya variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi di bank konvensional.

### 3) Variabel Personality

H0: Variabel personlaity tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

H1: Personality secara parsial terdapat pengaruh yang positif pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

Kriteria Signifikan: Jika signifikan maka nilai sig < 5%

Jika tidak signifikan maka nilai sig > 5%

Dilihat dari tabel diatas 4.23, nilai t hitung variabel personality (X3) sebesar  $4,613 < 0,3081$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel personality secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi di bank konvensional.

### 4) Variabel Coping

H0: variabel coping berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjamn di bank konvensional.

H1: Coping secara parsial terdapat pengaruh yang positif pengambilan keputusan masyarakat melakukan peminjaman di bank konvensional.

Kriteria Siginifikan : Jika signifikan maka nilai sig < 5%

Jika tidak signifikan maka nilai sig > 5%

Dilihat dari tabel diatas 4.23, nilai t hitung variabel coping (X4) sebesar  $6,050 < 1,683$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel coping secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi di bank konvensional.

## 2. Uji Simultan ( F-test)

Uji F Test dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara culture, tingkat pendidikan, personality, coping secara serentak terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di bank konvensional, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dan dapat diketahui juga bagaimana pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel culture, tingkat pendidikan, personality, coping secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di bank konvensional .

$H_1$ : Variabel culture, tingkat pendidikan, personality, coping secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi di bank konvensional .

Kriteria : Jika signifikan maka nilai sig  $< 5\%$

Jika tidak signifikan maka nilai sig  $> 5\%$

Berdasarkan tabel 4.23, diatas dapat diperoleh nilai F sebesar 97,893 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05) dan  $df_1 = k - 1$  ( $5-1= 4$ ),  $df_2 = n-k$  ( $41- 4= 37$ ), maka F tabelnya sebesar 2,63, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel pengambilan keputusan.



### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas 4.23 dapat dilihat, diperoleh nilai *Adjusted R square* yang ditunjukkan oleh angka 0 (nol) sebesar 0,906. Artinya, pada penelitian ini dinyatakan bahwa variabel dependen yaitu culture (X1), tingkat pendidikan (X2), personality (X3) dan coping (X4) dinyatakan lemah karena hanya memberikan persentase pengaruh sebesar 90,6% (0.707) terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengambilan keputusan terhadap masyarakat yg melakukan transaksi riba (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar (100% - 91.6% = 8.4%) diberikan pengaruh oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, telah selesai dilakukan uji hipotesis baik secara parsial (Uji t) untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hasil uji dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Variabel Culture Terhadap Pengambilan Keputusan Melakukan Transaksi Riba.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) terhadap variabel culture menunjukkan nilai sig sebesar  $0,003 < 0,05$  % yang memiliki arti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi riba.

Salah satu cara untuk mendorong seorang masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan memainkan peran culture. Culture merupakan interpretasi dari sebuah keputusan yang akan melakukan transaksi riba di bank konvensional. Sehingga, culture merupakan faktor yang penting

dalam mempengaruhi masyarakat dalam melakukan transaksi riba di bank konvensional.

Keputusan masyarakat di dusun panggungan di Jawa Tengah untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan variabel *culture* kualitas keagamaan tinggi adalah 0,05% sedangkan probabilitas keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan kualitas keagamaan rendah adalah 0,12,2%). Keputusan masyarakat di Dusun Panggungan untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan *culture* yaitu kualitas keagamaan tinggi adalah 0,14,6% kali dibandingkan keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan *culture* yaitu kualitas keagamaan rendah.

Salah satu keputusan masyarakat untuk melakukan peminjaman di bank konvensional adalah dilihat dari tingkat kualitas keagamaan masyarakat seperti rajin sholat, ikut pengajian islami, bayar zakat, infak, shodaqah, takwa dan meninggalkan larangan yang diperintahkan, maka masyarakat tidak akan melakukan peminjaman, apalagi meminjam di bank konvensional. Karena semakin tinggi tingkat kualitas keagamaan masyarakat, maka semakin ia mengerti batas halal dan haram dalam mengalokasikan pendapatannya, sehingga ia cenderung tidak menggunakan bank konvensional.

## **2. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Transaksi Riba.**

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) terhadap variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai sig sebesar  $0,046 < 0,05$  % yang memiliki arti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi riba.

Salah satu cara untuk mendorong seorang masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan memainkan peran tingkat pendidikan. Tingkat Pendidikan merupakan

interpretasi dari sebuah keputusan yang akan melakukan transaksi riba di bank konvensional. Sehingga, tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi masyarakat dalam melakukan transaksi riba di bank konvensional. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka wawasan atau pengetahuan terhadap perbankan syariah itu mereka mengerti dalam menerima menyerap informasi mengenai perbankan syariah.

Probabilitas keputusan masyarakat di Dusun Panggungan di Jawa Tengah untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan variabel faktor sosial yaitu Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendidikan tinggi adalah 0,05% sedangkan probabilitas keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan adalah 0,73%). Keputusan masyarakat di Dusun Panggungan untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat yaitu tingkat pendidikan adalah 0,17,1% kali dibandingkan keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat yaitu tingkat pendidikan yang rendah.

### **3. Pengaruh Variabel Personality Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Transaksi Riba.**

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) terhadap variabel personality menunjukkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  % yang memiliki arti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi riba.

Salah satu cara untuk mendorong seorang masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan memainkan peran personality. Personality merupakan interpretasi dari sebuah keputusan yang akan melakukan transaksi riba di bank konvensional. sedangkan usia masyarakat mempunyai pengaruh

secara langsung terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional. Semakin tua usia masyarakat, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di dapat baik itu pengalaman hidup dan pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya hukum halal dan haram dalam menggunakan lembaga keuangan, sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Semakin muda usia, cenderung sedikit pengalaman dan pengetahuan yang di dapat baik itu pengalaman hidup dan pengetahuan keagamaan termasuk didalamnya hukum halal dan haram dalam menggunakan lembaga keuangan, sehingga tidak mendorong masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah.

Probabilitas keputusan masyarakat di Dusun Panggungan di Jawa Tengah untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan variabel personality yaitu usia masyarakat adalah 0,05% sedangkan probabilitas keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan usia masyarakat yang rendah adalah 0,12,2%.. Keputusan masyarakat di Dusun Panggungan untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan personality yaitu usia masyarakat tinggi adalah 0,12,2% kali dibandingkan keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan personality yaitu usia masyarakat seimbang.

#### **4. Pengaruh Variabel Coping Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Transaksi Riba.**

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) terhadap variabel coping menunjukkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  % yang memiliki arti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi riba.

Salah satu cara untuk mendorong seorang masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan

memainkan peran coping. Coping merupakan interpretasi dari sebuah keputusan yang akan melakukan transaksi riba di bank konvensional. Sehingga, coping berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman dan Mempunyai pandangan sendiri merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi masyarakat dalam melakukan transaksi riba di bank konvensional. misalnya dia pernah meminjam di bank konvensional, karena dari pelayanan bank nya sangat baik maka masyarakat tertarik kembali untuk melakukan peminjaman di bank tersebut.

Probabilitas keputusan masyarakat di dusun panggungan di jawa tengah untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan variabel coping yaitu jarak rumah ke bank adalah 0,05% sedangkan probabilitas keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan jarak rumah ke bank yang rendah adalah 0,2,4%). Keputusan masyarakat di Dusun Panggungan untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan coping yaitu jarak rumah ke bank tinggi adalah 0,97,6% kali dibandingkan keputusan masyarakat untuk menggunakan bank konvensional oleh masyarakat dengan coping yaitu jarak rumah bank yang rendah.

## **5. Faktor yang Paling Berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan**

Faktor yang paling berpengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan peminjaman adalah ada dua faktor yaitu faktor personality dan coping.

Pertama adalah faktor personality paling berpengaruh dengan karakteristik pribadi seperti umur, pekerjaan, situasi ekonomi dan gaya hidup. Faktor Personality memiliki kontribusi besar diantara 4 faktor setelah dilakukan uji regresi linier berganda yaitu dengan t-hitung 4.613 terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam

melakukan peminjaman. Misalnya profesi masyarakat yang ada di Dusun Panggungan adalah kebanyakan profesi sebagai petani, dengan pendapatan dibawah standar, sehingga masyarakat yang ada di dusun panggungan untuk membiayai modal usahanya adalah dengan melakukan peminjaman di instansi keuangan konvensional karena kurangnya biaya untuk modal usaha mereka.

Kedua adalah faktor coping paling berpengaruh dengan karakteristik pengalaman hidup. Faktor coping memiliki kontribusi terbesar dari 4 faktor setelah dilakukan uji regresi linier berganda yaitu dengan t-hitung 6.310 terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam melakukan peminjaman. Coping merupakan pengalaman hidup seseorang, seperti masyarakat yang ada di dusun panggungan pernah melakukan peminjaman di salah satu instansi keuangan dengan pelayanan yang cukup bagus, sehingga masyarakat kembali lagi untuk melakukan peminjaman di instansi keuangan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam bertransaksi riba di sektor pertanian adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam bertransaksi riba adalah culture, tingkat pendidikan, personality dan coping dimana pada penelitian yang dilakukan bahwa faktor tersebut sangat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan transaksi riba, karena pada culture dengan tingkat kualitas keagamaan sangat berpengaruh pada nilai signifikansi 0,003, tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat terhadap riba nilai signifikansi 0,046, personality dengan karakteristik umur, gaya hidup, pekerjaan dan situasi ekonomi sangat berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,000 dan coping dengan pengalaman hidup terhadap pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi 0,000.
2. Faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan dari empat faktor adalah faktor personality dan coping. Personality dari hasil uji t hitung mempunyai nilai 4,613 sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Coping dari hasil uji t mempunyai nilai terbesar sebanyak 6,051 sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian terhadap masyarakat yang melakukan transaksi riba di bank konvensional di kalangan petani

2. di Dusun Petani, belum selesai sampai disini. Penelitian ini bisa disempurnakan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda, sehingga menjadi karya ilmiah yang berbeda.
3. Bagi masyarakat khususnya kalangan petani yang melakukan transaksi riba , harus mengurangi transaksi riba, karena transaksi tersebut sangat dilarang oleh agama islam.
4. Bagi tokoh agama islam yang ada di dusun panggungan , harus bisa berusaha lagi untuk berdakwah dan mensyi'arkan ajaran agama islam dalam lingkungan masyarakat yang ada di dusun panggungan dan sekitarnya agar masyarakat tidak melakukan praktek riba lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahari, P. B. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- al-Jaziri, A. a.-R. (1972). *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-arba'ah*. Bairut: Dar alFikr.
- al-Maudud, S. A. (2003). *Berbicara tentang Bunga dan riba*. Jakarta: Pustaka Qalami.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah*. Jakarta: Insani press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, S. (2010). *Hukum Perjanjian Islam*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Arroba, T. (1998). Decision Making by Chinese-US. *Journal of Social Psychology*, 102-116.
- Arsyad, S. d. (2008). *Metedologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: OPP STIM YKPN.
- Arwani, A. (2011). *Membangun Ekonomi yang Berkeadilan*. Pekalongan: HMPS Ekonomi Syariah.
- Ashari, s. (2005). Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 145-146.
- Bagiana K Putra, M. S. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden*. Jakarta: Seminar Nasional.
- Chair, W. (2014). Riba dalam Perspektif Islam dan Sejarah. *qtishadia*, Vol. 1 No.1 hal. 106.
- Dagun, M. S. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Dahlan, A. A. (1999). *Ensiklopedi Hukum Islam, jilid I*. Jakarta: PT Ichtiar Vanhoev.
- Darsono. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engel, R. B. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Rupa.

- Hadi, A. S. (1993). *Bunga Bank Dalam Islam*. Surabaya: Al-IKHLAS.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Halim, A. (2018, 03 15). Pinjaman Modal Usaha. (S. A. Harahap, Interviewer)
- Hasan, M. I. (2004). *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- ibid. (n.d.).
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhammad. (2002). *Manajemen bank Syari'ah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan.
- Nasution, K. (1996). *Riba dan Poligami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan ACAdEMIA.
- Notoatmojo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Patono. (2018, 05 08). Profil Dusun Panggungan Jawa Tengah. (S. Aminah, Interviewer)
- Perbankan, U.-u. (2005). *Undang-undang No. 10 Th. 1998 tentang perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- priansa, d. (2017). *perilaku konsumen dalam persaingan bisnis kontemporer*. bandung: alfabeta.
- Priansa, D. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfaeta.
- Qudamah, I. (1997). *Al-Mughni*. Riyadh: Dar-alim Al-Kutub.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Reason, J. (1990). *Human Error*. Ashgate: ISBN.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sangatdji, E. M. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offser.
- Siddiqi, M. N. (1986). *Pemikiran Ekonomi Islam, Penterjemah A.M.* Jakarta: LIPPM.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* . Yogyakarta: Ekonisia.
- sudaryanto, i. (2008). *Kebijakan Paradigma Pembangunan dan Kebijakanaksanaan Pengembangan Agroindustri*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RN*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- sulisyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suntoyo, D. (2013). *Perilaku Konsumen (Panduan Riset Sederhana untuk Mengenal Konsumen)* ,. Yogyakarta: Center of Academi Publishing Service.
- Supardi. (2005). *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjjiptono, F. (2001). *Strategi Pemasara*. Yogyakarta: C.V Andi Offer.
- Wahyu, A. (2010). *Panduan SPSS 19.0 Untuk mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garailmu.
- Walgito, P. D. (2002). *pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, P. D. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wirdyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Zahra, M. A. (1980). *Buhūsu fi al-Ribā*,. Bairut: Dār al-Buhus al-Ilmīyah.
- Zuhri, M. (1996). *Riba dalam Al-Qur'an dan masalah perbankan sebuah tilikan antisipatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

# LAMPIRAN

## KUESIONER

Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Saudara/I yang terhormat,

Mohon bantuan anda untuk menjawab kuesioner ini **dengan sebenar-benarnya**. Jawaban dari kuesioner ini hanya akan dipergunakan untuk penelitian saya tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam bertransaksi riba di sektor pertanian ( studi kasus dusun panggungan jawa tengah) ”**. Benar atau salahnya jawaban anda hanya akan berlaku dalam penelitian ini saja. Seluruh isi jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.

Terima kasih

Selamat menjawab!

### **A. Data Responden**

1. Nomor responden :
2. Jenis Kelami : a. Laki-laki  
b. Perempuan
3. Status : a. Menikah  
b. Belum Menikah  
c. Janda/Duda
4. Umur : a. Dibawah 30 tahun  
b. 30-40 tahun  
c. diatas 40 tahun
5. Pekerjaan : a. Guru/Pegawai Negri/TNI/Polri  
b. Karyawan BUMN/Swasta  
c. Pengusaha/ Wiraswasta  
d. Petani  
e. RT/RW  
f. Tidak bekerja/Pensiunan
6. Pendapatan per Bulan : a. Dibawah 3.000.000  
b. 3.000.000-7.500.000  
c. 7.500.000-10.000.000  
d. di atas 10.000.000
7. Pendidikan Terakhir : a. SD/MI/Sederajat  
b. SLTP/SMU/Sederajat  
c. Diploma ( D1-D3)  
d. Sarjana ( S1-S3)

### **B. Mohon lingkari ( O ) jawaban yang mewakili keadaan dengan sebenarnya .**

1. Apakah anda melakukan peminjaman ?  
(a) Ya (b) tidak

2. Jika jawaban pertanyaan nomor 1 “ya”, saya menggunakan instansi apa saja :
- Bank (sebutkan) :
- Bank Syariah (sebutkan) :
- Koperasi (sebutkan) :
- Rentenir (sebutkan) :
3. Siapa yang mempengaruhi anda untuk melakukan peminjaman ?
- Keluarga
  - Teman dekat
  - Inisiatif sendiri
  - Rekan Bisnis
  - Lainya \_\_\_\_\_ (mohon diisi)

**C. Mohon diisi dengan tanda ( √ ) pada kolom yang menurut anda yang mewakili**

Keterangan : SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 KS = Kurang Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Kurang Setuju

**1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen**

**a. Culture**

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya meminjam modal di-bank konvensional, rentenir, koperasi karena pengalaman sendiri.					
2.	Saya sudah terbiasa melakukan peminjaman modal di bank konvensional,rentenir dan koperasi					
3.	Saya meminjam modal di bank konvensional,rentenir dan koperasi karena pengaruh kelompok pergaulan					
4.	Saya meminjam modal di bank konvensional, rentenir, koperasi karena mudah dilakukan.					
5.	Saya memilih bank					

	konvensional,rentenir,koperasi karena saya tidak tahu hukumnya.					
--	---	--	--	--	--	--

### b. Tingkat Pendidikan

No.	Pernyataaan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya meminjam di bank konvensional,rentenir,riba karena pengaruh dari teman					
7.	Saya mengerti arti riba					
8.	Saya paham bunga pada bank konvensional dan paham bagi hasil dari bank syariah					
9.	Saya paham bahwa bunga hukumnya haram					
10.	Saya memilih bank konvensional, rentenir,koperasi, karna keluarga saya mempercayainya.					
11.	Saya memilih bank konvensional,rentenir,koperasi karna keluarga saya mempercayai kualitas lembaganya sangat baik					
12.	Saya meminjam di bank konvensional,rentenir,koperasi karena orang lain juga memakainya.					
13.	Saya meminjam di bank konvensional,rentenir,koperasi karena dapat membentuk nilai status yang baik dalam masyarakat					

### c. Personality

No.	Pernyataaan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
14.	Saya memilih di bank konvensional,rentenir, koperasi karena sesuai kebutuhan, misalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari					
15.	Saya memilih bank konvensional, rentenir,koperasi, karna kondisi					

	keuangan pribadi saya					
16.	Saya meminjam di bank konvensional, rentenir, koperasi karena kebutuhan modal usaha saya					
17.	Saya meminjam di bank konvensional, rentenir, koperasi karena memenuhi gaya hidup saya,					
18.	Saya meminjam di bank konvensional, rentenir, koperasi karena pendapatan saya kurang					
19.	Saya memilih di bank konvensional, rentenir, koperasi karena cicilannya lebih ringan.					

## 2. Coping

No.	Pernyataaan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya memilih bank konvensional, rentenir, koperasi karna pelayanannya sangat bagus					
21.	Bunga(riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya					
22.	Saya memilih di bank konvensional, rentenir, koperasi karena bunganya lebih terjangkau					
23.	Saya memilih bank konvensional, rentenir, koperasi karena lokasinya mudah dijangkau					
24.	Saya memilih di bank konvensional, rentenir, koperasi karena persyaratan pengajuan pinjaman lebih mudah.					
25.	Saya sangat puas dengan keputusan saya untuk melakukan peminjaman di bank konvensional, rentenir, koperasi.					

## 2. Pengambilan Keputusan

No.	Pernyataaan	Tanggapan
-----	-------------	-----------



		SS	S	KS	TS	STS
26.	Saya memilih bank konvensional, rentenir, koperasi karena kualitas, mutu, jaminan adalah pertimbangan saya dalam melakukan peminjaman.					
27.	Saya memilih bank konvensional, rentenir, koperasi karena pengaruh angsurannya sangat memudahkan.					
28.	Staff dari bank konvensional, rentenir, koperasi menjadi sumber informasi untuk melakukan peminjaman di lembaganya.					
29.	Pengalaman pribadi adalah informasi yang paling akurat yang saya jadikan pedoman yang selalu memilih peminjaman di bank konvensional, rentenir, koperasi.					
30.	Saya memilih bank konvensional, rentenir, koperasi karena Kelengkapan produk seperti pembiayaan untuk modal usaha berpengaruh pada pengambilan keputusan yang saya lakukan.					
31.	Banyak pertimbangan yang saya lakukan sebelum melakukan peminjaman di bank konvensional, rentenir, dan koperasi.					
32.	Beralih ke bank lain, akan memakan waktu dan usaha saya di setiap tahapan dan prosedurnya					
33.	Saya memilih meminjam di bank konvensional, rentenir, koperasi karena lokasi lembaga dekat dengan tempat tinggal saya.					

## LAMPIRAN DATA RESPONDEN

### 1. Pengambilan Keputusan

Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Total	Keterangan
3	4	4	4	4	4	4	27	tinggi
4	4	4	4	4	3	4	27	tinggi
4	4	4	4	4	2	4	26	tinggi
4	4	4	4	4	4	5	29	tinggi
3	3	3	4	4	3	4	24	tinggi
4	3	3	4	3	4	4	25	tinggi
3	3	3	4	4	3	2	22	tinggi

4	4	4	4	4	3	4	27	tinggi
1	2	1	2	2	1	3	12	tinggi
3	4	4	4	4	3	4	26	tinggi
4	5	4	4	5	4	5	31	tinggi
4	4	4	4	4	4	4	28	tinggi
4	4	4	4	4	3	2	25	tinggi
4	4	4	4	4	3	3	26	tinggi
4	4	3	4	4	4	4	27	tinggi
2	2	5	4	4	2	4	23	tinggi
4	4	4	4	4	3	4	27	tinggi
4	5	4	5	5	3	3	29	tinggi
4	4	4	3	3	4	4	26	tinggi
4	4	4	4	4	4	4	28	tinggi
4	4	4	3	3	4	4	26	tinggi
4	4	4	3	3	4	4	26	tinggi
4	4	4	4	4	4	4	28	tinggi
4	4	3	4	4	4	4	27	tinggi
4	4	4	4	5	4	4	29	tinggi
4	4	4	4	5	4	5	30	tinggi
4	4	4	4	4	3	4	27	tinggi
4	4	3	3	5	5	4	28	tinggi
4	4	4	4	3	4	4	27	tinggi
4	4	4	3	4	3	3	25	tinggi
4	4	4	3	4	4	4	27	tinggi
4	4	4	4	5	4	4	29	tinggi
4	4	3	4	4	4	4	27	tinggi
4	4	4	4	5	5	3	29	tinggi
4	4	3	3	4	4	4	26	tinggi
4	4	4	4	3	2	4	25	tinggi
4	4	4	3	4	3	4	26	tinggi
4	4	4	4	4	4	4	28	tinggi
4	4	3	3	4	4	4	26	tinggi
3	4	3	3	4	4	3	24	tinggi
4	3	3	4	4	3	4	25	tinggi

## 2. Culture

X1	X2	X3	X4	Total	Keterangan
4	4	4	4	16	rendah
4	3	4	4	15	sedang

4	2	4	2	12	sedang
4	4	4	4	16	tinggi
3	2	4	3	12	sedang
3	3	4	2	12	sedang
3	2	3	2	10	rendah
4	3	4	4	15	sedang
2	2	2	2	8	rendah
4	3	2	4	13	sedang
4	3	4	3	14	sedang
4	3	4	4	15	sedang
3	2	4	4	13	sedang
2	3	4	2	11	rendah
4	2	4	5	15	sedang
4	3	4	3	14	sedang
4	3	4	3	14	sedang
4	3	4	2	13	sedang
4	3	4	3	14	sedang
4	4	4	4	16	tinggi
5	3	5	4	17	tinggi
3	3	4	3	13	sedang
4	2	4	2	12	sedang
4	2	4	4	14	sedang
4	2	4	4	14	sedang
4	2	4	2	12	sedang
3	2	4	3	12	sedang
4	3	5	5	17	tinggi
4	2	2	4	12	sedang
3	4	3	2	12	sedang
3	2	4	3	12	sedang
5	3	5	4	17	tinggi
4	3	4	4	15	sedang
4	2	4	2	12	sedang
4	3	4	4	15	sedang
4	3	4	4	15	sedang
3	3	4	4	14	sedang
4	3	4	4	15	sedang
4	3	4	4	15	sedang
3	2	4	2	11	rendah
2	2	4	2	10	rendah

### 3. Tingkat Pendidikan

X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total	Keterangan
4	5	4	4	4	4	4	4	33	tinggi
2	2	3	2	4	4	4	4	25	sedang
2	4	4	4	4	4	4	4	30	sedang
2	2	4	4	4	4	4	4	28	sedang
2	4	4	4	4	4	4	2	26	sedang
4	2	4	4	4	4	4	3	29	sedang
2	4	4	4	4	4	4	2	26	sedang
3	4	4	4	4	4	4	3	30	sedang
3	2	4	1	2	1	2	2	17	rendah
3	4	4	4	4	4	4	4	30	sedang
3	4	5	4	4	4	5	4	33	tinggi
3	4	4	4	4	4	4	3	30	sedang
2	4	3	4	4	4	4	3	27	sedang
2	3	3	4	4	4	3	4	25	sedang
2	4	4	4	4	4	4	2	28	sedang
4	4	5	3	4	4	4	4	32	tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	32	tinggi
3	4	5	4	5	4	4	3	31	tinggi
3	3	3	3	4	3	3	3	25	sedang
2	2	4	4	4	4	4	4	28	sedang
5	4	4	4	4	3	3	3	29	sedang
4	4	3	3	4	4	3	3	27	sedang
4	2	4	4	4	4	4	4	30	sedang
2	4	4	4	4	4	4	2	26	sedang
2	2	2	4	4	4	4	4	26	sedang
2	4	4	4	4	4	4	2	27	sedang
3	4	3	3	4	4	4	2	26	sedang
3	4	4	4	4	4	4	3	29	sedang
2	2	2	4	4	4	4	4	26	sedang
3	2	3	3	4	4	4	2	23	rendah
4	3	3	3	4	4	4	3	26	sedang
2	2	2	2	4	4	4	2	22	rendah
3	4	4	4	4	4	4	3	29	sedang
2	4	4	4	4	4	4	2	28	sedang
3	4	4	4	4	4	4	3	29	sedang
4	4	4	4	4	4	4	3	31	tinggi
3	4	3	4	4	4	4	2	26	sedang
3	4	4	4	4	4	3	4	29	sedang
2	4	4	5	4	4	4	2	27	sedang
4	3	3	3	4	4	4	2	25	sedang
2	5	4	5	4	4	4	3	31	tinggi

#### 4. personality

X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total	Keterangan
3	4	4	3	4	4	22	sedang
4	4	4	4	4	4	24	tinggi
5	5	5	2	4	4	25	tinggi
3	4	5	2	4	5	23	sedang
4	4	4	2	4	2	20	Sedang
4	4	4	3	4	4	23	Sedang
4	4	4	2	4	2	20	Sedang
3	3	4	2	4	4	20	Sedang
2	1	3	1	2	1	10	Rendah
3	3	4	4	4	3	21	sedang
4	5	4	5	3	4	25	tinggi
3	3	4	3	3	4	20	sedang
2	3	4	4	4	4	21	sedang
2	3	4	2	3	3	17	rendah
4	3	4	3	4	4	22	sedang
4	3	3	2	4	4	20	sedang
4	3	4	3	3	4	21	sedang
3	3	5	2	3	4	20	sedang
4	4	4	3	4	4	23	sedang
3	4	5	2	5	4	23	sedang
4	4	5	3	4	4	24	tinggi
4	4	5	2	3	4	22	sedang
3	4	4	3	3	4	21	sedang
2	2	3	2	3	4	16	rendah
2	4	4	2	4	4	20	sedang
2	4	4	2	4	4	20	sedang
3	4	4	2	3	4	20	sedang
3	3	4	3	3	4	20	sedang
2	2	4	2	2	4	16	rendah
4	4	4	2	3	4	21	sedang
3	2	4	3	3	4	19	sedang
2	4	4	2	4	5	21	sedang
2	2	4	3	3	4	18	sedang
4	4	4	2	4	4	22	sedang
3	3	4	3	3	4	20	sedang
3	3	4	3	3	4	20	sedang
2	4	4	2	3	4	19	sedang
3	4	3	3	4	4	21	sedang
2	2	4	2	2	4	16	rendah

2	3	4	3	2	4	18	sedang
4	4	4	4	4	4	24	tinggi

### 5. Coping

X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	Total	Keterangan
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	3	4	4	4	4	4	27	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	2	4	4	3	4	25	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	2	4	4	3	4	25	sedang
4	4	4	4	4	3	4	27	sedang
1	3	2	1	2	2	4	15	rendah
4	4	3	4	4	3	3	25	sedang
4	3	5	4	4	4	5	29	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	3	4	27	sedang
4	4	4	3	4	3	4	26	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	3	3	4	4	26	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
5	4	4	4	4	4	4	29	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
5	4	4	4	4	4	4	29	sedang
5	4	4	4	4	4	4	29	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	4	3	27	sedang
4	3	4	4	4	4	4	27	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	3	4	4	4	4	27	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	3	4	4	4	2	25	sedang
4	4	3	4	4	4	3	26	sedang
5	3	4	4	5	4	4	29	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	3	4	27	sedang
4	4	4	4	4	4	4	28	sedang
4	4	4	4	4	4	3	27	Sedang
4	4	4	3	4	3	4	26	Sedang

4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang
4	5	4	4	4	3	3	27	Sedang
4	4	4	3	4	3	4	26	Sedang
4	4	4	4	4	3	4	27	Sedang

## UJI VALIDITAS

### A. Culture

#### Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	Total
x1	Pearson Correlation	1	,251	,082	,045	-,111	,280
	Sig. (2-tailed)		,119	,616	,784	,494	,080
	N	40	40	40	40	40	40
x2	Pearson Correlation	,251	1	,229	,397*	,488**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,119		,156	,011	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40
x3	Pearson Correlation	,082	,229	1	,162	,269	,569**
	Sig. (2-tailed)	,616	,156		,317	,094	,000
	N	40	40	40	40	40	40
x4	Pearson Correlation	,045	,397*	,162	1	,232	,601**
	Sig. (2-tailed)	,784	,011	,317		,150	,000
	N	40	40	40	40	40	40
x5	Pearson Correlation	-,111	,488**	,269	,232	1	,737**
	Sig. (2-tailed)	,494	,001	,094	,150		,000
	N	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,280	,781**	,569**	,601**	,737**	1
	Sig. (2-tailed)	,080	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### UJI VALIDITAS ULANG CULTURE

#### Correlations

		x2	x3	x4	x5	Total
x2	Pearson Correlation	1	,229	,397*	,488**	,756**





X11	Pearson Correlation	-,145	,190	,102	,516**	,738**	1	,113	,336*	,564**
	Sig. (2-tailed)	,371	,240	,531	,001	,000		,488	,034	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	,149	-,151	,098	,183	,162	,113	1	,555*	,520**
	Sig. (2-tailed)	,358	,352	,547	,259	,316	,488		,000	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X13	Pearson Correlation	,037	-,117	,111	,111	,192	,336*	,555**	1	,531**
	Sig. (2-tailed)	,823	,471	,495	,495	,235	,034	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,351*	,549*	,594**	,651**	,495**	,564**	,520**	,531*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## C. PERSONALITY

### Correlations

	X14	X15	X16	X17	X18	X19	tot	
X14	Pearson Correlation	1	,541**	,287	,202	,408**	-,020	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000	,072	,212	,009	,903	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X15	Pearson Correlation	,541**	1	,421**	,181	,587**	,281	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000		,007	,264	,000	,079	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X16	Pearson Correlation	,287	,421**	1	-,010	,225	,311	,535**
	Sig. (2-tailed)	,072	,007		,952	,163	,051	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X17	Pearson Correlation	,202	,181	-,010	1	,103	,232	,482**
	Sig. (2-tailed)	,212	,264	,952		,529	,150	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40
X18	Pearson Correlation	,408**	,587**	,225	,103	1	,150	,672**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,163	,529		,354	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X19	Pearson Correlation	-,020	,281	,311	,232	,150	1	,497**
	Sig. (2-tailed)	,903	,079	,051	,150	,354		,001

	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,685**	,828**	,535**	,482**	,672**	,497**	1
tot	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,001	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## D. COPING

### Correlations

		X20	X21	X22	X23	X24	X25	t
	Pearson Correlation	1	,246	,447**	,742**	,806**	,484**	,871**
X20	Sig. (2-tailed)		,125	,004	,000	,000	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,246	1	,011	,283	,139	-,058	,314*
X21	Sig. (2-tailed)	,125		,947	,077	,392	,723	,048
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,447**	,011	1	,333*	,378*	,539**	,682**
X22	Sig. (2-tailed)	,004	,947		,036	,016	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,742**	,283	,333*	1	,798**	,508**	,848**
X23	Sig. (2-tailed)	,000	,077	,036		,000	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,806**	,139	,378*	,798**	1	,366*	,801**
X24	Sig. (2-tailed)	,000	,392	,016	,000		,020	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,484**	-,058	,539**	,508**	,366*	1	,714**
X25	Sig. (2-tailed)	,002	,723	,000	,001	,020		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,871**	,314*	,682**	,848**	,801**	,714**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,048	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN UJI VALIDITAS

### CULTURE

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	40	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	4

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,70	,648	40
X2	2,73	,640	40
X3	3,88	,648	40
X4	3,30	,939	40

### TINGKAT PENDIDIKAN

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	40	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,610	8

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X5	2,88	,853	40
X6	3,43	,903	40
X7	3,68	,730	40
X8	3,68	,730	40
X9	3,95	,389	40
X10	3,83	,594	40
X11	3,03	,832	40
X12	3,20	,823	40

**PERSONALITY****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X13	3,08	,859	40
X14	3,40	,871	40
X15	4,05	,504	40
X16	2,58	,781	40
X17	3,43	,712	40
X18	3,83	,712	40

**COPING****Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	40	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X19	4,03	,577	40
X20	3,90	,379	40

X21	3,78	,620	40
X22	3,83	,549	40
X23	3,95	,389	40
X24	3,63	,586	40

## LAMPIRAN UJI REGRESI BERGANDA

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Coping, Tingkat pendidikan, Cultute, Faktor Personality <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.906	.899	1.418

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.153	4	79.038	97.893	.000 <sup>b</sup>

Residual	29.066	36	.807		
Total	345.220	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.785	2.144		-1.299	.202		
	X1	.296	.093	.238	3.184	.003	.419	2.384
	X2	.107	.052	.106	2.072	.046	.891	1.122
	X3	.323	.070	.361	4.613	.000	.381	2.626
	X4	.567	.090	.436	6.310	.000	.490	2.041

a. Dependent Variable: Y

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Culture	Tingkat pendidikan	Personality	Coping
	1	4,969	1,000	,00	,00	,00	,00	
	2	,014	18,810	,01	,72	,03	,12	
1	3	,009	23,418	,30	,05	,02	,52	
	4	,006	29,436	,23	,00	,90	,12	
	5	,002	51,212	,46	,22	,05	,24	

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan



Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12,94	28,79	26,34	2,521	41
Std. Predicted Value	-5,316	,969	,000	1,000	41
Standard Error of Predicted Value	,282	1,386	,521	,193	41
Adjusted Predicted Value	15,91	29,03	26,43	2,164	41
Residual	-2,642	2,854	,000	1,508	41
Std. Residual	-1,662	1,795	,000	,949	41
Stud. Residual	-1,781	1,849	-,020	1,012	41
Deleted Residual	-3,908	3,027	-,088	1,774	41
Stud. Deleted Residual	-1,839	1,916	-,019	1,030	41
Mahal. Distance	,283	29,421	3,902	4,716	41
Cook's Distance	,000	,918	,044	,143	41
Centered Leverage Value	,007	,736	,098	,118	41

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

## LAMPIRAN UJI NORMALITAS

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,50810806
	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI GLEJSER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,271	1,572		,173	,864
Culture	-,131	,078	-,322	-1,684	,101
Tingkat Pendidikan	,002	,052	,008	,042	,966
Personality	,115	,062	,389	1,851	,072
Coping	,012	,093	,032	,127	,899

a. Dependent Variable: RES2

**ANALISIS DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Culture	41	8	17	13,51	2,051
Tingkat Pendidikan	41	17	33	27,73	3,107
Personality	41	10	25	20,44	2,811
Coping	41	15	29	27,02	2,242
Pengambilan_Keputusan	41	12	31	26,34	2,938
Valid N (listwise)	41				

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL****Statistics**

X1

N	Valid	41
	Missing	0

**X1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	6	14,6	14,6	14,6
Valid sedang	30	73,2	73,2	87,8
Valid rendah	5	12,2	12,2	100,0
Total	41	100,0	100,0	

**Statistics**

X2

N	Valid	41
	Missing	0

**X2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	7	17,1	17,1	17,1
Valid sedang	31	75,6	75,6	92,7
Valid rendah	3	7,3	7,3	100,0
Total	41	100,0	100,0	

**Statistics**

X3

N	Valid	41
	Missing	0

**X3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	5	12,2	12,2	12,2

sedang	31	75,6	75,6	87,8
rendah	5	12,2	12,2	100,0
Total	41	100,0	100,0	

### Statistics

X4

N	Valid	41
	Missing	0

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	40	97,6	97,6	97,6
Valid rendah	1	2,4	2,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

### Statistics

Y

N	Valid	41
	Missing	0

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	41	100,0	100,0	100,0

## LAMPIRAN HASIL TANGGAPAN RESPONDEN

### jenis\_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	16	39,0	39,0	39,0
Valid perempuan	25	61,0	61,0	100,0
Total	41	100,0	100,0	

### Satatus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menikah	41	100,0	100,0	100,0

### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30-40 tahun	15	36,6	36,6	36,6
Valid diatas 40 tahun	12	29,3	29,3	65,9
dibawah 30 tahun	14	34,1	34,1	100,0
Total	41	100,0	100,0	

### Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pengusaha/wiraswasta	1	2,4	2,4	2,4
Valid petani	40	97,6	97,6	100,0
Total	41	100,0	100,0	

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.000.000-7.500.000	3	7,3	7,3	7,3

dibawah 3000.000	38	92,7	92,7	100,0
Total	41	100,0	100,0	

## pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD/MI/Sederajat	36	87,8	87,8	87,8
Valid SLTP/SMU/Sederajat	5	12,2	12,2	100,0
Total	41	100,0	100,0	

## pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	41	100,0	100,0	100,0

## Instansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Bank BRI	3	7,3	7,3	7,3
Bank BKK	1	2,4	2,4	9,8
Bank BRI	5	12,2	12,2	22,0
Bank BRI, BPR BKK	7	17,1	17,1	39,0
Bank BRI, BPR BKK, BTPN Syariah	1	2,4	2,4	41,5
Bank BRI, BPR mekar, BTPN Syariah	1	2,4	2,4	43,9
Valid Bank BRI, BPR Persada Ganda	3	7,3	7,3	51,2
Bank BRI,BPR BKK	2	4,9	4,9	56,1
Bank Mekar	7	17,1	17,1	73,2
BPR BKK	1	2,4	2,4	75,6
BPR Lumintu	1	2,4	2,4	78,0
BPR Sinar	1	2,4	2,4	80,5
BPR Sinar Garuda	1	2,4	2,4	82,9

BTPN Syariah	7	17,1	17,1	100,0
Total	41	100,0	100,0	

**mempengaruhi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Inisiatif Sendiri	8	19,5	19,5	19,5
keluarga	29	70,7	70,7	90,2
Valid Rekan Bisnis	2	4,9	4,9	95,1
Teman Dekat	2	4,9	4,9	100,0
Total	41	100,0	100,0	